

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



**PT HENSEL DAVEST INDONESIA, Tbk
BUSSINESS OFFICE MAKASSAR**

Graha Pena Building LT. 17 Kav 1701 Jalan Urip Sumoharjo No.20
Makassar 90234 | Sulawesi Selatan | Indonesia
Telp Kantor : (0411) 439 012, Phone : +6282298065858

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 dan 2018**

**DIRECTORS' STATEMENTS
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 and 2018**

**PT Hensel Davest Indonesia Tbk
dan Entitas Anak**

**PT Hensel Davest Indonesia Tbk
and It's Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Hendra David	Name
Alamat Kantor	Graha Pena Building 17 th floor Jalan Urip Sumoharjo No.20, Pampang Panakkukang, Kota Makassar – 90234	Office address
Alamat domisili	Jalan Veteran Utara No 256A Kota Makassar	Domicile address
Nomor Telepon	0411 439 012	Telephone
Jabatan	Direktur Utama	Position
2. Nama	Edwin Hosan	Name
Alamat Kantor	Graha Pena Building 17 th floor Jalan Urip Sumoharjo No.20, Pampang Panakkukang, Kota Makassar – 90234	Office address
Alamat Rumah	Jalan Dg. Tata Perum Permata Mutiara Blok Q/3 Parang Tambung, Tamalate, Kota Makassar	Domicile address
Nomor Telepon	0411 439 012	Telephone
Jabatan	Direktur	Position

Menyatakan:

To State:

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan Entitas Anak; | 1. <i>We are responsible in the preparation and presentation of the financial statements of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and It's Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and It's Subsidiaries has been prepared and presented in accordance to the Generally Accepted Accounting Principles in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Hensel Davest Tbk dan Entitas anak, telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the financial of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and It's subsidiaries has been fully disclosed and truth manner;</i> |
| b. Laporan keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan Entitas Anak, tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Hensel Davest Indonesia and It's Subsidiaries do not contained any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible to the internal control of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and It's Subsidiaries</i> |



PT HENSEL DAVEST INDONESIA, Tbk
BUSSINESS OFFICE MAKASSAR

Graha Pena Building LT. 17 Kav 1701 Jalan Urip Sumoharjo No.20
Makassar 90234| Sulawesi Selatan | Indonesia
Telp Kantor : (0411) 439 012, Phone : +6282298065858

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *We clarify the accuracy of this statement.*

Makassar, 28 Mei 2020/ May 28, 2020


Hendra David
Direktur Utama/ *President Director*


Edwin Hosan
Direktur / *Director*

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	<u>Hal. /Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i – ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT FINANCIAL POSITION	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	3 - 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	5
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED NOTES TO FINANCIAL STATEMENT	7 – 51
INFORMASI TAMBAHAN/ ADDITIONAL INFORMATION	
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF FINANCIAL POSITION OF PARENT ENTITY	52 - 53
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY	54
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY	55
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK/ STATEMENT OF CASH FLOWS OF PARENT ENTITY	56

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

Ref : 00109/3.0409/AU.1/06/0126-1/1/N/2020

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Hensel Davest Indonesia Tbk

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors
PT Hensel Davest Indonesia Tbk

Kami telah menandatangani laporan keuangan konsolidasian PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan entitas anak "Perusahaan" terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**Management's responsibility for the consolidated financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini**Opinion**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Hensel Davest Indonesia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Hensel Davest Indonesia Tbk entitas induk saja terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas informasi tambahan (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Hensel Davest Indonesia Tbk and subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Hensel Davest Indonesia Tbk parent entity only, which comprises the statement of financial position as of December 31, 2019 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year the ended, and a note to the supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesia Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KANAKA PURADIREJJA, SUHARTONO



Florus Daeli SE, Ak, MM, CPA, CA
No. Ijin AP. 0126/ License No. AP. 0126
28 Mei 2020/ May 28, 2020

Ref : 00109/3.0409/AU.1/06/0126-1/1/V/2020



PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2h, 4	71.719.025.341	1.546.934.933	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha – pihak ketiga	5	88.276.019.392	-	<i>Trade receivable- third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Others receivables</i>
Pihak berelasi	6	15.217.865.156	7.829.808.978	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	6	7.000.000	-	<i>Third parties</i>
Persediaan	2i, 7	97.732.426.555	71.680.667.026	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka	2j, 8	64.849.909	444.849.818	<i>Prepaid expenses</i>
		<u>273.017.186.353</u>	<u>81.502.260.755</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek		-	83.236.190.621	<i>Project advances</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp901.348.902 dan Rp878.425.962.	2k, 11	1.604.497.968	44.681.729	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp901,348,902 and Rp878,425,962 respectively</i>
Aset takberwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp15.762.316.267 dan Rp11.896.805.178.	2l, 12	87.561.337.524	19.669.716.863	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp15,762,316,267 and Rp11,896,805,178.</i>
Aset pajak tangguhan	2p	46.562.455	33.719.261	<i>Deferred tax asset</i>
Investasi pada entitas anak	10	300.000.000	-	<i>Investment in associates</i>
Aset lain-lain	2k, 13	34.669.000	10.669.000	<i>Other assets</i>
		<u>89.547.066.947</u>	<u>102.994.977.474</u>	
JUMLAH ASET		<u>362.564.253.300</u>	<u>184.497.238.229</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(lanjutan)
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(continued)
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank - pihak ketiga	14	-	4.554.057.580	Bank loan – third parties
Utang pajak	18	1.244.257.691	12.670.291.331	Tax payable
Biaya yang masih harus dibayar	16	3.636.677.854	179.929.968	Accrued expenses
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	17	1.404.586.250	-	Third parties
- Pihak berelasi	17	261.500.000	-	Related parties
Pendapatan diterima dimuka	15	2.996.053.818	16.843.394.412	Unearned revenues
		<u>9.543.075.613</u>	<u>34.247.673.291</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha pihak berelasi	20	237.184.712	602.000.000	Non-trade payables – related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	2n, 3b, 19	186.249.817	134.877.043	Post-employment benefits liabilities
		<u>423.434.529</u>	<u>736.877.043</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>9.966.510.142</u>	<u>34.984.550.334</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham – 4.000.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp100 per saham, ditempatkan dan disetor penuh	21	152.468.000.000	114.351.000.000	Authorized capital – 4,000,000,000 shares, par value Rp100 per share issued and fully at paid
1.524.680.000 lembar saham.				1,524,680,000 shares.
Tambahan modal disetor	22	153.513.316.842	375.000.000	Additional paid in capital
Saldo laba		46.569.290.016	34.737.370.194	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	2n, 3b, 19	47.134.556	49.315.734	Other equity component
		<u>352.597.741.414</u>	<u>149.512.685.928</u>	
Kepentingan non-pengendali		1.744	1.967	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>352.597.743.158</u>	<u>149.512.687.895</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>362.564.253.300</u>	<u>184.497.238.229</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN	2o, 25	9.629.825.396.769	6.003.378.823.540	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 26	9.602.407.572.204	5.978.006.085.018	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		27.417.824.565	25.372.738.522	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga	2o, 28	3.685.028.402	4.353.189	Interest income
Beban penjualan	2o, 28	(3.785.627.046)	(137.638.770)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	2o, 3b, 28	(11.919.738.208)	(9.525.666.151)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	2o, 28	(801.348.920)	(577.243.187)	Interest and other financial charges
Lain-lain	2o, 28	408.289.672	-	Others
		(12.413.396.100)	(10.236.194.919)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15.004.428.465	15.136.543.603	NET INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 18	(3.172.508.866)	(3.797.209.705)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		11.831.919.599	11.339.333.898	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2n, 19	(2.908.238)	122.161.506	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya	2p, 18	727.060	(30.540.377)	Income tax relating to components other comprehensive income
		(2.181.178)	91.621.129	
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		11.829.738.421	11.430.955.027	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2019	2018	
LABA YANG DAPAT				NET INCOME
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		11.831.919.822	11.339.333.931	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	23	<u>(223)</u>	<u>(33)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>11.831.919.599</u>	<u>11.339.333.898</u>	
JUMLAH LABA				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF YANG				INCOME
DAPAT DISTRIBUSIKAN				ATTRIBUTABLE
KEPADA:				TO:
Pemilik entitas induk		11.829.738.644	11.430.955.060	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	23	<u>(223)</u>	<u>(33)</u>	<i>Non-controlling interest</i>
		<u>11.829.738.421</u>	<u>11.430.955.027</u>	
LABA PER SAHAM	24	10,92	13,68	NET EARNING PER SHARE
DASAR DAN DILUSIAN				BASIC AND DILUTED
LABA KOMPREHENSIF	24	7,76	9,92	NET COMPREHENSIVE
PER SAHAM DASAR				INCOME PER SHARE
DAN DILUSIAN				BASIC AND DILUTED

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company									
	Catatan/ Notes	Modal saham Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/ Retained earnings	Komponen ekuitas lainnya/ Other component Equity	Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali Noncontrolling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2017		101.201.000.000	2.675.000.000	23.398.036.263	(42.305.395)	127.231.730.868	2.000	127.231.732.868	Balance as of December 31, 2017
Peningkatan modal saham	21	13.150.000.000	(2.300.000.000)	-	-	10.850.000.000	-	10.850.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	11.339.333.931	-	11.339.333.931	(33)	11.339.333.898	<i>Net income for the current year</i>
Keuntungan aktuarial setelah pajak		-	-	-	91.621.129	91.621.129	-	91.621.129	<i>Actuarial gain net of taxes</i>
Saldo per 31 Desember 2018		114.351.000.000	375.000.000	34.737.370.194	49.315.734	149.512.685.928	1.967	149.512.687.895	Balance of December 31, 2018
Peningkatan modal saham	21, 22	38.117.000.000	153.138.316.842	-	-	191.255.316.842	-	191.255.316.842	<i>Additional paid in capital</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	11.831.919.822	-	11.831.919.822	(223)	11.831.919.599	<i>Net income for the current year</i>
Keuntungan aktuarial setelah pajak	18, 19	-	-	-	(2.181.178)	(2.181.178)	-	(2.181.178)	<i>Actuarial gain net of taxes</i>
Saldo per 31 Desember 2019		152.468.000.000	153.513.316.842	46.569.290.016	47.134.556	352.597.741.414	1.744	352.597.743.158	Balance of December 31, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		9.527.709.036.782	6.016.771.950.140	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok		(9.628.466.331.733)	(6.020.947.227.774)	Cash payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan		(2.745.304.510)	(1.438.863.342)	Cash payment to employees
Penerimaan bunga		3.685.028.402	4.372.090	Received from interest
Pembayaran pajak		(16.520.128.120)	(22.187.528)	Payment of taxes
Pembayaran bunga		(787.889.041)	(571.096.638)	Payment of interest
Pembayaran lainnya – bersih		(4.552.627.898)	(2.159.334.110)	Other payment – net
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(121.678.216.118)	(8.362.387.162)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(31.589.759)	(21.169.691)	Acquisition of fixed asset
Investasi pada entitas asosiasi	10	(300.000.000)	-	Investment in associated
Perolehan aset takberwujud		(9.738.500.000)	-	Acquisition intangible assets
Uang muka pembelian aset tetap		-	(1.828.942.466)	Purchase advances of fixed asset
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(10.070.089.759)	(1.850.112.157)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	14	15.748.505.760	1.009.667.679	Increase in bank loan
Pembayaran pinjaman bank	14	(20.302.563.340)	(134.361.724)	Payments of bank loan
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham	21, 22	191.355.316.842	-	Proceeds from the initial public offering of shares
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		20.970.501.023	602.000.000	Increase in from due to related parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi		(5.851.364.500)	(1.390.720.000)	Payments to due from related parties
Peningkatan modal saham	21	-	10.850.000.000	Paid in capital
Setoran modal saham kepentingan non-pengendali		500	-	Paid - in capital noncontrolling interest
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		201.920.396.285	10.936.585.955	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		70.172.090.408	724.086.636	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	1.546.934.933	822.848.297	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	71.719.025.341	1.546.934.933	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 7 Januari 2013 berdasarkan Akta No. 01 dari Notaris Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan AHU-0015472.AH.01.09.Tahun 2013 pada tanggal 26 Februari 2013, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 48 tanggal 14 Juni 2013, tambahan No. 82360/2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 02 tanggal 13 Januari 2020 dari Rudy Siswanto, S.H., mengenai Kepastian jumlah saham dan perubahan anggaran dasar dalam rangka penawaran umum perdana PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019589.Tahun 2020 tanggal 14 Januari 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi.

Perusahaan berdomisili di Makassar dengan alamat di Graha Pena Building Lt. 17 Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2013.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Davest Investama Mandiri.

b. Penawaran umum perdana saham

Pada tanggal 25 Februari 2019, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2019 sebanyak 381.170.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp525 per lembar saham.

Selubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juni 2019 sesuai dengan Surat No. S- 97 /D.04/2019

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Februari 2019 dan dituangkan dalam Akta No.32 dihadapan Fatiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

c. Struktur entitas anak

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Bidang usaha/ <i>Scope of activities</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan (langsung)/ <i>Percentage of ownership (direct)</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total asset before elimination</i>	
				2019	2018	2019	2018
PT Motransfer Otoritas Internasional	Makassar		Belum beroperasi	99,99%	99,99%	21.601.989.540	21.076.341.097
PT Emposh Sinergi Asia	Makassar	Informasi, komunikasi, jasa keuangan dan	Belum beroperasi	99,99%	99,99%	21.040.839.307	20.329.529.847
PT Biropay Indoteknologi Global	Makassar	asuransi, perdagangan dan jasa./ Information, communication,	Belum beroperasi	99,99%	99,99%	20.732.265.000	20.261.272.294
PT Doeku Peduli Indonesia	Makassar	finance consulting and insurance,	Belum beroperasi	99,99%	-	13.192.650.549	-
PT Pinjamaja Digital Komersial	Makassar	trading and consulting.	Belum beroperasi	-	99,99%	-	23.092.629.115

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Hensel Davest Indonesia Tbk (the Company) was established on January 7, 2013 based on Notarial Deed. 01 from Notary Soewandi Michael Barya Sugiyo SH., M.Kn. This deed of establishment has been approved by AHU-08918.AH.01.01.Tahun 2013 dated February 26, 2013, and was published in State Gazette No. 48 date June 14, 2013, supplement No. 82360/2013.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 02 dated January 13, 2020 from Rudy Siswanto, S.H., regarding the certainty of the number of shares and changes in the articles of association in the framework of the initial public offering of PT Hensel Davest Indonesia, Tbk. This deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0019589. Year 2020 dated January 14, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to endeavor in the areas of construction and management consulting services in the field of information technology.

The company is domiciled in Makassar with the address at Graha Pena Building floor 17 Jl. Urip Sumoharjo No. 20 Makassar City, South Sulawesi. The company commenced its commercial operations in 2013.

PT Davest Investama Mandiri is the parent entity.

b. Initial Public Offering

On February 25, 2019, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) in 2019 of 381,170,000 Registered with nominal value of Rp100 per share and offering price at Rp525 per share.

Related to such IPO, the Company received the notice of effectiveness from the Chairman of the OJK on June, 27 2019 in his letter No.S-97 /D. 04/2019.

The Initial Public Offering IPO was approved by the Extraordinary General Meeting held on February 25, 2019 and notarized by Deed No. 32 of Fatiah Helmi SH., Notary in Jakarta.

c. Structure of the subsidiaries

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Dewan komisaris</u>		
Komisaris Utama	Maxie Djony ST., MT	
Komisaris Independen	Ida Bagus Putu Sinarbawa	
Komisaris	Adikin Basirun	
<u>Direktur</u>		
Direktur Utama	Hendra David	
Direktur	Edwin Hosan	
Direktur	Ferdiana	
Direktur Independen	-	
<u>Komite audit</u>		
Ketua	Ida Bagus Putu Sinarbawa	
Anggota	Ade Damayanti Vina Giovani	
Anggota	Ayub Herbi Patendean	

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci Perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan (catatan 2e).

Perusahaan mempunyai 10 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Mei 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Regulator Pasar Modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja grup.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the board of commissioners Directors and audit committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	2018	
<u>Board of commissioner</u>			
	Maxie Djony ST., MT	Selvi Hamzano	President Commissioner
	Ida Bagus Putu Sinarbawa	Maxie Djony ST., MT	Commissioner Independent
	Adikin Basirun	-	Commissioner
<u>Directors</u>			
	Hendra David	Hendra David	President Director
	Edwin Hosan	Edwin Hosan	Director
	Ferdiana	-	
	-	William	Director Independent
<u>Audit committee</u>			
	Ida Bagus Putu Sinarbawa	-	Chairman
	Ade Damayanti Vina Giovani	-	Member
	Ayub Herbi Patendean	-	Member

Board of Commissioners and Directors are the key management personel of the Company that have authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company (note 2e).

The Entity has 10 permanent employees as of December 31, 2019 and 2018 respectively.

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on May 28, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian GAAP, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants and regulations Capital Market Regulators for entities under their control.

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including SFAS No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised SFAS changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this SFAS affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- a. PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Basis measurement and preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Company's financial statements beginning on January 1, 2018 as follows:

New and revised FAS and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- a. SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to SFAS No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.

Effective on or after January 1, 2020:

- a. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan):

- a. umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan keuangan konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

Effective on or after January 1, 2020 (continued):

- a. SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- b. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.
- c. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

d. Principles of consolidation

The Group applied SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. SFAS No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This SFAS requires the parent entity (the entity that control one or more other entity) to present the consolidated financial statement. The investor determine whether the investor is the parent entity by assessing whether the investor control one or more investee. Investor consider all relevant facts and circumstances when assessing whether an investor control an investee.

Investor control investee is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Therefore, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- a. Power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. Exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- c. The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- Hak suara dan hak suara potential investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Principles of consolidation (continued)

- The contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- Rights arising from other contractual arrangement(s);
- The Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation procedures

Consolidated financial statements:

- Combine items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- b. Mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar ada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
- c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah entitas yang:

- a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas di syaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- a. Memiliki lebih dari satu investasi;
- b. Memiliki lebih dari satu investor;
- c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Principles of consolidation (continued)

Loss of Control

If loss control over Subsidiary, the parent entity:

- a. *Derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*
- b. *Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant SFAS. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;*
- c. *Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.*

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidating its subsidiaries, or apply SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another entity. When an entity becomes, or ceases to be, an investment entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An Investment Entity is an entity that:

- a. *Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investors with investment management services;*
- b. *Commits to its investors that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and*
- c. *Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.*

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- a. *Have more than one investment;*
- b. *Have more than one investor;*
- c. *Have investors that are not related parties of the entity;*
- d. *Have ownership interests in the form of equity or similar interests.*

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by SFAS No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra kelompok usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengkonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Principles of consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with SFAS No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in SFAS No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

e. Transactions with related parties

The Group do transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and SFAS No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This SFAS also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) Have control or joint control over the reporting entity;
- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

f. Pelaporan segmen (lanjutan)

c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam kelompok usaha.

g. Instrumen keuangan

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Segment reporting (continued)

c. For which discrete financial information is available

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the group.

g. Financial instruments

All transactions between segments are eliminated.

The Group applied SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement, and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS No. 60 (Revisi 2014), introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition, held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has no financial assets in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. process.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

As of December 31, 2019 and 2018, cash and cash equivalents, account receivables and others receivables of the Group included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

losses previously reported in equity are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has no financial assets in this category.

Impairment of financial assets

The Company evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has no financial assets in this category.

Derecognition of financial assets

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has no financial assets in this category.

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Company transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Initial recognition (continued)

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contracts that provide a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has no financial liabilities in this category.

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Instrumen derivatif (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Perusahaan yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Financial instruments (continued)

3. Derivative instruments (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2014) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55 (revised 2014).

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55 (Revised 2014), none of the derivative instruments of the Company qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2019 and 2018 the Group has no derivative instrument in this category.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

j. Prepaid expenses and advance

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

k. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen 2015 PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 25 (2011), "Hak Atas Tanah".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasinya.

Amandemen 2015 PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif" mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Perlengkapan kantor

Tahun/Years

4

Office equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK No. 25 (2011), biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Biaya-biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke kelompok usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Fixed assets

The Group adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "fixed assets", including SFAS No. 16 (Improvement 2015), "fixed assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 16, "fixed assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK No. 25 (2011), "Land Rights".

This SFAS No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to SFAS No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants" clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) fall within the scope of SFAS 16: Fixed Assets. Definition, recognition and measurement of productive plants following the requirements contained in SFAS 16: "Fixed Assets".

The Group has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Property, plant and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Based on ISAK No. 25 (2011), the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such costs are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the consolidated statement of financial position.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the group, and the cost of the asset can be measured reliably.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Aset Takberwujud

Grup menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010). Selain itu Grup juga menerapkan ISAK No. 14 (2011), "Biaya Situs Web" termasuk PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud" dan Amandemen 2015 PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen 2015 PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Aset takberwujud dapat diakui hanya apabila:

- i. Kemungkinan besar akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- ii. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan atau jumlah yang diatribusikan ke aset tersebut saat pertama kali diakui, apabila dapat diterapkan.

Grup telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset takberwujudnya.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (*finite*) diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya. Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas (*indefinite*) tidak perlu diamortisasi, namun secara tahunan wajib dilakukan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai yang dapat dipulihkan. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Perangkat lunak

Tahun/Years

4 – 8

Software

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset yang timbul dari kontrak konstruksi, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, properti investasi pada nilai wajar, aset kontrak asuransi, aset tidak lancar dimiliki untuk dijual. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan, aset takberwujud dan goodwill, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama pada biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Fixed assets (continued)

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

l. Intangible assets

The Group adopted SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets" including SFAS No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets" and Amendment 2015 to SFAS No. 19, "Intangible Assets on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization". Besides, the Group also adopted ISAK No. 14 (2011), "Web Site Cost".

SFAS No. 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amendment 2015 to SFAS No. 19 provides clarification on the assumption that the revenue base is not appropriate in measuring the use of economic benefits of the intangible assets can be debated in certain limited circumstances.

Intangible assets can be recognized only if:

- i. Likely to obtain the future economic benefits of the asset, and*
- ii. Cost of that asset can be measured reliably.*

Intangible assets are initially recognized at cost or the amount attributable to the item when it was first recognized, where applicable.

The Group has chosen the cost model for measurement intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized systematically over the useful life. Intangible assets with indefinite life are not necessarily amortized, but must be done on an annual basis the comparison between the carrying value and the recoverable amount.

m. Impairment of non-financial assets

The Group apply SFAS No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets" which replaces SFAS No. 48 (2009), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, assets arising from construction contracts, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets, investment property carried at fair value, insurance contract assets, non-current assets held for sale. It applies to property, plant and equipment, investment property at cost, intangible assets and goodwill, investments in subsidiaries, associates, and joint ventures carried at cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, kelompok usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka kelompok usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau CGU adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasi dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", (lihat catatan 3b).

Jumlah terpulihkan dari jenis aset takberwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- Aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- Goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai goodwill ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU untuk mana goodwill terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan goodwill tidak dapat dibalik di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

At the end of each reporting period, the group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or CGU is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", (see note 3b).

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *An intangible asset with an indefinite useful life;*
- *An intangible asset not yet available for use;*
- *Goodwill acquired in a business combination.*

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

n. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditanggguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrument keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Post-employment benefits

The Group apply amendment SFAS No. 24 (2015), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

o. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

p. Perpajakan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Taxation

The Group apply SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

q. Segmen operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Grup terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

r. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

q. Operating segments

The Group applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Group engages and the economic environments in which it operates.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

r. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- a. *Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);*
- b. *Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).*

3. **PENGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. **Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

3. **USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in note 3 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. **Judgements**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

Allowance for impairment of financial assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

3. **PENGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. **Pertimbangan (lanjutan)**

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. **Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

3. **USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)**

a. **Judgements (continued)**

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. **Estimates and assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Perusahaan. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Post-employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 17 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi penurunan nilai piutang usaha

Perseroan memutuskan bahwa terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perseroan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang. Akun penyisihan dikaji ulang untuk mencerminkan penilaian yang sesuai di dalam pencatatan keuangan. Walaupun estimasi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Kas	2.222.301	3.601.302
Bank - pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.281.291.741	10.387.867
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.808.789.605	205.704.007
PT Bank Central Asia Tbk	1.362.733.150	1.024.752.133
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	261.888.592	291.087.946
PT Bank Sinar Mas Syariah	2.099.952	-
PT Bank DBS Indonesia	-	9.664.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	1.502.000
PT Bank Syariah Mandiri	-	235.678
	<u>11.716.803.040</u>	<u>1.543.333.631</u>
Deposito		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.000.000.000	-
	<u>71.719.025.341</u>	<u>1.546.934.933</u>

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Provision for impairment of trade receivables

The Company decides that there is objective evidence of impairment on individual evaluations of receivables, whether of significant value or not, the Company includes it in groups of receivables with similar credit risk characteristics and conducts collective evaluations of impairment.

The selected characteristics influence the estimated future cash flows of the group of receivables as they are indicative of the ability of customers and debtors to repay the amount owed. The allowance account is reviewed to reflect the appropriate assessment in the financial records. Although estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash
Bank – third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinar Mas Syariah
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
Deposit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	2019
PT Tapsky Digital Lima	19.583.342.400
Yan Cell	18.567.616.016
CV Rekso Digital	11.069.035.296
CV Swadana Mandiri Digital	10.507.389.581
RJB Cell	6.605.573.187
Makazzart Cell	4.832.925.290
PT Makassar Design	4.515.715.084
Masagena Cellular	4.290.920.284
CV K-Media	3.907.520.342
CV Unite Barokah Prima	2.144.394.116
FU Reload	1.125.192.880
PT Global Mandiri Digital	651.057.987
One Klik Reload	475.336.929
	88.276.019.392

b. Berdasarkan umur piutang

Umur piutang berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2019
Umur 1-5 hari	81.616.934.642
Umur 6-15 hari	6.659.084.750
	88.276.019.392

Seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh Grup menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing - masing piutang usaha tersebut, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kerugian penurunan nilai sehingga tidak melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

6. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	2019
Pihak berelasi	
PT Pinjamaja Digital Komersial	15.174.665.156
PT Davest Investama Mandiri	43.200.000
Hendra David	-
	15.217.865.156
Pihak ketiga	
Karyawan	7.000.000
	15.224.865.156

Berdasarkan perjanjian hutang piutang antara PT Hensel Davest Indonesia Tbk dengan PT Pinjamaja Digital Komersial (pihak berelasi) pada tanggal 28 Juni 2019. Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada PT Pinjamaja Digital Komersial – pihak berelasi dengan plafon sebesar Rp30.000.000.000, jangka waktu penyelesaian paling lama pada tanggal 30 Juni 2020.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2019
Saldo awal tahun	71.680.667.026
Pembelian	9.628.459.331.733
Beban pokok penjualan (catatan 26)	(9.602.407.572.204)
	97.732.426.555

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivable are as follows:

a. By customers

	2018
PT Tapsky Digital Lima	-
Yan Cell	-
CV Rekso Digital	-
CV Swadana Mandiri Digital	-
RJB Cell	-
Makazzart Cell	-
PT Makassar Design	-
Masagena Cellular	-
CV K-Media	-
CV Unite Barokah Prima	-
FU Reload	-
PT Global Mandiri Digital	-
One Klik Reload	-
	-

b. By age of receivable

The aging analysis based on the invoice date is as follows:

	2018
Aging 1-5 days	-
Aging 6-15 days	-
	-

All trade receivables owned by the Group are using in currency rupiah.

Based on management's evaluation of the collectibility of trade receivable balances of each other, the management believes that there is no risk of impairment losses that do not do the calculations for impairment losses on the trade receivables.

6. OTHER RECEIVABLES – RELATED PARTIES

This account consists of:

	2018
Related party	
PT Pinjamaja Digital Komersial	-
PT Davest Investama Mandiri	7.829.808.978
Hendra David	7.829.808.978
Third party	
Employee	-
	7.829.808.978

Based on the loan agreement between PT Hensel Davest Indonesia Tbk and PT Pinjamaja Digital Commercial (related parties) on June 28, 2019. The company provided an interest-free loan to PT Pinjamaja Digital Commercial - parties with a ceiling related amount of Rp30,000,000,000, the settlement period the longest is on June 30, 2020.

7. INVENTORY

This account consists of:

	2018
Beginning balance	24.450.496.551
Purchase	6.023.190.918.978
Cost of good sold (Note 26)	(5.975.960.748.503)
	71.680.667.026

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Rincian persediaan sebagai berikut:

	2019	2018	
PLN prabayar	91.285.405.070	63.640.268.345	PLN Prepaid
PLN pascabayar	5.315.627.661	5.272.788.889	PLN postpaid
PLN nontaglist	781.400.181	781.400.181	PLN nontaglist
Lainnya	349.993.643	1.986.209.611	Others
	<u>97.732.426.555</u>	<u>71.680.667.026</u>	

Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka atas pembelian server Perusahaan dan entitas anak Perusahaan. Pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp64.849.909 dan Rp444.849.818

9. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka atas pengembangan sistem software entitas anak Perusahaan yang masih dalam tahap pengembangan kepada pihak ketiga dan uang muka pembelian server dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018	
Uang muka software	-	81.407.248.156	Advance software
Uang muka server	-	1.245.000.000	Advance server
Lain-lain	-	583.942.465	Others
	<u>-</u>	<u>83.236.190.621</u>	

Rincin dari nilai proyek uang muka software adalah sebagai berikut:

Pemasok/Suplier	Perangkat Lunak/Software	Jumlah/Amount
PT Alfa Anugrah Phinisi	Pinjamaja System Information Technology	20.608.612.550
PT Ultima Artha Megah Selaras	Upgrade system Emposh	20.295.744.250
PT Cerdas Technology Indonesia	Biropay System Information Technology	20.290.550.000
PT Makassar Global Mandiri	Motransfer System Information Technology	21.156.775.000
		<u>82.351.681.800</u>

Uang muka proyek entitas anak sudah direklasifikasi ke aset takberwujud sebesar Rp61.743.069.250 (catatan 12), kecuali uang muka proyek PT Pinjamaja Digital Komersial sebesar Rp20.608.612.550 yang tidak dikonsol sejak tahun 2019 (catatan 1e).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi PT Emposh Sinergi Asia (entitas anak) pada PT Kongkowitchen Global Sentosa pada 31 Desember 2019. Berdasarkan akta No. 4 tanggal 10 Desember 2019 dari Notaris Iwan Setiawan Jaury, SH, MKn di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Emposh Sinergi Asia (entitas anak) memiliki penyertaan saham sebesar Rp300.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 15%. Sampai laporan keuangan ini diterbitkan entitas asosiasi tersebut belum beroperasi.

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Perlengkapan kantor	923.107.691	1.582.739.179	-	2.505.846.870	Office equipment
	<u>923.107.691</u>	<u>1.582.739.179</u>	-	<u>2.505.846.870</u>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perlengkapan kantor	878.425.962	22.922.940	-	901.348.902	Office equipment
	<u>878.425.962</u>	<u>22.922.940</u>	-	<u>901.348.902</u>	
Nilai buku bersih	<u>44.681.729</u>			<u>1.604.497.968</u>	Net book value

7. INVENTORY (continued)

The details of inventory are as follows:

	2019	2018	
PLN prabayar	91.285.405.070	63.640.268.345	PLN Prepaid
PLN pascabayar	5.315.627.661	5.272.788.889	PLN postpaid
PLN nontaglist	781.400.181	781.400.181	PLN nontaglist
Lainnya	349.993.643	1.986.209.611	Others
	<u>97.732.426.555</u>	<u>71.680.667.026</u>	

There is no inventory used as collateral on loans to third party.

Management believes that the net carrying value of inventories as of December 31, 2019 and 2018 reflect its net realizable value.

8. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

This account represents prepaid expenses for the purchase of the Company and Subsidiaries' servers. As of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp64,849,909 and Rp444,849,818 respectively.

9. PROJECT ADVANCE

This account represents advances for the development of software systems of subsidiaries that are still in the development stage to third parties and advances for the purchase of servers with the following details:

	2019	2018	
Uang muka software	-	81.407.248.156	Advance software
Uang muka server	-	1.245.000.000	Advance server
Lain-lain	-	583.942.465	Others
	<u>-</u>	<u>83.236.190.621</u>	

The detail of the software advance project value are as follows:

Pemasok/Suplier	Perangkat Lunak/Software	Jumlah/Amount
PT Alfa Anugrah Phinisi	Pinjamaja System Information Technology	20.608.612.550
PT Ultima Artha Megah Selaras	Upgrade system Emposh	20.295.744.250
PT Cerdas Technology Indonesia	Biropay System Information Technology	20.290.550.000
PT Makassar Global Mandiri	Motransfer System Information Technology	21.156.775.000
		<u>82.351.681.800</u>

Aproject advance for subsidiaries have been reclassified to intangible assets amounting to Rp61,743,069,250 (note 12), except for the project advance of PT Pinjamaja Digital Komersial amounting to Rp20,608,612,550 which have not been consolidated since 2019 (note 1e).

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES

This account represents an investment of PT Emposh Sinergi Asia (a subsidiary) in PT Kongkowitchen Global Sentosa on December 31, 2019. Based on deed No. 4 dated 10 December 2019 from Notary Iwan Setiawan Jaury, SH, MKn in Gowa Regency, South Sulawesi Province. PT Emposh Sinergi Asia (a subsidiary) has an investment of Rp300,000,000 with a percentage of ownership of 15%. As of the date of this financial statement, the association has not yet started operation.

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember/ December 31, 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>	
Perlengkapan kantor	901.938.000	21.169.691	-	923.107.691	Office equipment	
	901.938.000	21.169.691	-	923.107.691		
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>	
Perlengkapan kantor	859.296.460	19.129.502	-	878.425.962	Office equipment	
	859.296.460	19.129.502	-	878.425.962		
Nilai buku bersih	42.641.540			44.681.729	Net book value	
<p>Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp22.922.940 dan Rp19.129.502 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 27).</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.</p> <p>Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp871.377.000 dan Rp826.205.000.</p>						
<p><i>Depreciation were charged to general and administrative expenses amounted to Rp22,922,940 and Rp19,129,502 for the periods ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 27).</i></p> <p><i>As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets were not insured.</i></p> <p><i>Management believes that there is no impairment of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.</i></p> <p><i>As of December 31, 2019 and 2018, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounting to Rp871,377,000 and Rp826,205,000, respectively.</i></p>						

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

		31 Desember/ December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>	
Perangkat lunak	31.566.522.041	71.743.069.250	-	103.309.591.291	Software	
	31.566.522.041	71.743.069.250	-	103.309.591.291		
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>	
Perangkat lunak	11.896.805.178	3.851.448.589	-	15.748.253.767	Software	
	11.896.805.178	3.851.448.589	-	15.748.253.767		
Nilai buku bersih	19.669.716.863			87.561.337.524	Net book value	
		31 Desember/ December 31, 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>	
Perangkat lunak	31.566.522.041	-	-	31.566.522.041	Software	
	31.566.522.041	-	-	31.566.522.041		
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>	
Perangkat lunak	7.841.418.673	4.055.386.505	-	11.896.805.178	Software	
	7.841.418.673	4.055.386.505	-	11.896.805.178		
Nilai buku bersih	23.725.103.368			19.669.716.863	Net book value	

Rincian software berdasarkan jenis aplikasi sebagai berikut/
Software details based on the type of application are as follows:

<u>Nama software/Software name:</u>	<u>Produk/Product</u>
Zahir software	Accounting App
Software accurate 2.0	Accounting App
Software switching system posh	DavestPay Backend App
Way4posh system	DavestPay Backend App
Software pulsa	DavestPay Biller App
Upgrade pro otomax	DavestPay Biller App
Transfer BCA hadi – software	DavestPay Biller App
Client sales monitoring davestpay.com	DavestPay Client Sales
Monitoring sales davestpay.com	DavestPay Controlling Monitoring Sales
Email blast gateway	DavestPay Email Blast Module For Marketing

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Nama software/Software name:

Dropshipper Inserter
Website blog, company profile
Mobile App dndroid davestpay
Mobile App apple davestpay
Adonit jet mini & apple magic
Air ticketing api maskapai
Addons PPOB 1
Addons PPOB 2
Gateway prepaid PLN 1
Gateway prepaid PLN 2
Import Produk Software Pulsa
Serial Number Automatic System
Tracking Order System Dropshipper
Struk Website
Order Symantec Security Site EV PHIBU REZA

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp3.851.448.589 dan Rp4.055.386.505 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 27).

13. ASET LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>
Beban ditangguhkan	1.000.000
Lain-lain	33.669.000
	<u>34.669.000</u>

14. UTANG BANK – PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>
PT Bank Central Asia Tbk	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
	<u>-</u>

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 1263.0025.2016.0000 tanggal 19 Juli 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari pihak bank sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp750.000.000,-
- Fasilitas *Installment Loan*, dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp250.000.000,-

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12,75% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2017.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20499/ Balang Baru, terletak dalam propinsi Sulawesi Selatan kota Makassar Kecamatan Tamalate Desa/Kelurahan Balang Baru, setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok B1 seluas 97 m² terdaftar atas nama Hendra Gomulya.

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Produk/Product

DavestPay Helper Module Ecommerce
DavestPay Marketing Content & HDI Website Profile
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App
DavestPay Mobile App Component
DavestPay Module Air Ticketing
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Gateway Biller PLN
DavestPay Module Quick Import Product
DavestPay Module Serial Number System
DavestPay Module Tracking Ecommerce
DavestPay Website Struk Printing
Security Certificate DavestPay

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp3,851,448,589 and Rp4,055,386,505 for the period ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 27).

13. OTHERS ASSETS

This account consists of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	1.000.000	-	Differred expense
	33.669.000	10.669.000	Others
	<u>34.669.000</u>	<u>10.669.000</u>	

14. BANK LOAN – THIRD PARTIES

This account consists of:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.054.057.580	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.500.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>-</u>	<u>4.554.057.580</u>	

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Approval Letter of Credit facility No. 1263.0025.2016.0000 dated July 19, 2016, the Company obtained credit facility.

The Company obtained a credit facility from the bank as follows:

- Local Credit Facility (Bank Statement) with no credit limit exceeding Rp750,000,000,-
- Installment Loan Facility, with no credit limit exceeding Rp250,000,000,-

This facility bears interest at 12.75% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility matures on July 19, 2017.

The credit facilities are secured by following collateral:

1. A part of land is outlined in the Hak Milik Nomor 20499 / Balang Baru certificate, located within the province of South Sulawesi city of Makassar Tamalate sub-district of Balang Baru village village known as Dg Tata 1 road Block IV Komplek Ruko Grand Property Blok B1 97 m² registered under the name Hendra Gomulya.

14. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

2. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20507/ Balang Baru, terletak dalam propinsi sulawesi selatan kota Makassar Kecamatan Tamalate Desa/Kelurahan Balang Baru setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok A2 seluas 94 m² terdaftar atas nama Hendra Gomulya.

Berdasarkan perjanjian No. 1263.0025.2016.0001 tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan dan pihak bank sepakat untuk merubah perjanjian No. 1263.0025.2016.0000 menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp3.000.000.000,- efektif berlaku sejak 31 Juli 2017.
- Fasilitas *Installment Loan*, dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp250.000.000,- dengan outstanding per Juni 2017 sebesar Rp173.611.111,-.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Sebidang tanah diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20499/ Balang Baru, terletak dalam propinsi sulawesi selatan kota makassar kecamatan tamalate desa kelurahan Balang Baru setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok B1 seluas 97 m² terdaftar atas nama Hendra Gomulya
2. Sebidang tanah diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 20507/ Balang Baru, terletak dalam propinsi sulawesi selatan kota makassar kecamatan tamalate desa kelurahan Balang Baru setempat dikenal sebagai jalan Dg. Tata 1 Blok IV Komplek Ruko Grand Properti Blok A2 seluas 94 m² terdaftar atas nama Hendra Gomulya.
3. Sebidang tanah diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 740/ Lariangbangi, terletak dalam propinsi sulawesi selatan kota makassar kecamatan tamalate desa kelurahan Lariangbangi setempat dikenal sebagai jalan Veteran Utara Nomor 258 (dalam sertifikat tertulis Jl. Veteran Nomor 210A), seluas 146 m² terdaftar atas nama Lai Cai Yung.

Berdasarkan perjanjian No. 1263.0025.2016.0002 tanggal 21 Agustus 2017, Perusahaan dan pihak bank sepakat untuk merubah perjanjian No. 1263.0025.2016.0001 menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp3.000.000.000,- efektif berlaku sejak 31 Juli 2017.

14. BANK LOAN – THIRD PARTIES (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

2. A part of land is outlined in the Hak Milik Nomor 20507 / Balang Baru certificate, located within the province of South Sulawesi city of Makassar tamalate sub-district of Balang Baru village village known as Dg Tata 1 road Block IV Komplek Ruko Grand Property Blok A2 94 m² registered under the name Hendra Gomulya.

Based on Approval Letter of Credit facility No. 1263.0025.2016.0001 dated July 31, 2017, the Company and the bank agreed to change the agreement No. 1263.0025.2016.0000 to be as follows:

- Local Credit Facility (Bank Statement) with no credit limit exceeding Rp3,000,000,000,- effective since July 31, 2017.
- Installment Loan Facility, with no credit limit exceeding Rp250,000,000,- with the outstanding as of June 2017 amounting to Rp173,611,111,-.

The credit facilities are secured by following collateral:

1. A part of land is outlined in the Hak Milik Nomor 20499 / Balang Baru certificate, located within the province of South Sulawesi city of Makassar tamalate sub-district of Balang Baru village village known as Dg Tata 1 road Block IV Komplek Ruko Grand Property Blok B1 97 m² registered under the name Hendra Gomulya.
2. A part of land is outlined in the Hak Milik Nomor 20507 / Balang Baru certificate, located within the province of South Sulawesi city of Makassar tamalate sub-district of Balang Baru village village known as Dg Tata 1 road Block IV Komplek Ruko Grand Property Blok A2 94 m² registered under the name Hendra Gomulya.
3. A part of land is outlined in the Hak Milik Nomor 740 / Lariangbangi certificate, located within the province of South Sulawesi city of Makassar tamalate sub-district of Lariangbangi known as jalan Veteran Utara Nomor 258 (in written certificate Jl. Veteran Number 210A) 146 m² registered under the name Lai Cai Yung.

Based on Approval Letter of Credit facility No. 1263.0025.2016.0002 dated August 21, 2017, the Company and the bank agreed to change the agreement No. 1263.0025.2016.0001 to be as follows:

- Local Credit Facility (Bank Statement) with no credit limit exceeding Rp3,000,000,000,- effective since July 31, 2017.

14. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

- Fasilitas *Installment Loan*, dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp250.000.000,- dengan outstanding per Juli 2017 sebesar Rp166.666.667,-.
- Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp2.500.000.000,-.

Fasilitas kredit tersebut akan digunakan untuk:

- Membiayai piutang usaha dan persediaan barang Perusahaan
- Pembelian barang dengan principal

Perusahaan bertanggung jawab atas kebenaran penggunaan fasilitas kredit tersebut.

Jangka waktu dari fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran), efektif berlaku sejak 31 Juli 2017 sampai dengan 19 Juli 2018.
- Fasilitas *Installment Loan*, pada tanggal 19 Juli 2016 atau tanggal lain yang disepakati Perusahaan dan Bank.
- Fasilitas Bank Garansi terhitung sejak tanggal 21 Agustus 2017 sampai dengan 21 Agustus 2018.

Fasilitas Lokal Kredit (Rekening Koran) dan Fasilitas *Installment Loan* masing-masing dikenakan bunga sebesar 12,50% dan 12,75% per tahun.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu (SPPJ) No.00384/MKS/SPPJ/2018 tanggal 16 November 2018, pihak bank menyetujui perpanjangan batas waktu penarikan dan penggunaan fasilitas kredit Perusahaan yaitu "Plafon bank garansi dan Kredit lokal" yang masing-masing berakhir pada 19 Juli 2019.

Selama perjanjian kredit, Debitur tanpa persetujuan tertulis tidak diperkenankan melakukan hal sebagai berikut:

1. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan kepada pihak lain
2. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari
3. Melakukan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi, dan mengubah status kelembagaan
4. Menunggak atau fasilitas kredit yang diberikan oleh BCA
5. Menggunakan fasilitas kredit BCA untuk transaksi spekulatif seperti jual beli saham

Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan telah melakukan pelusanan utang kepada PT Bank Central Asia Tbk.

14. BANK LOAN – THIRD PARTIES (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

- *Installment Loan Facility*, with no credit limit exceeding Rp250,000,000,- with the outstanding as of July 2017 amounting to Rp166,666,667,-.
- *Guarantee Deposit Facility* with no credit limit exceeding Rp2,500,000,000,-.

The credit facility will be used for:

- To support the trade receivable and inventories of the Company
- Purchase of goods by principal

The Company is responsible for the correctness of the credit facility.

The terms of the credit facility are as follows:

- *Local Credit Facility (Current Account)*, effective from July 31, 2017 to July 19, 2018.
- *Installment Loan Facility*, on July 19, 2016 or any other date agreed upon by the Master and Bank.
- *Bank Guarantee facility* from August 21, 2017 until 21 August 2018.

Local Loan Facility (Bank Statement) and Installment Loan Facility are charged at 12.50% and 12.75% per annum respectively.

Based on the Letter of Notification of Term Extension (SPPJ) No.00384/MKS/SPPJ/2018 dated November 16, 2018, the bank agrees to extend the time limit for withdrawal and use of the Company's credit facilities, namely "Bank guarantee ceiling and local credit", each of which ends on July 19, 2019.

During the credit agreement, the Debtor without written consent is not permitted to do the following:

1. Obtain a new money / credit loan from another party and / or bind themselves as guarantor in any form and by name and / or collateralize assets to other parties
2. Lending money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of carrying out daily business
3. Merge, takeover, dissolve / liquidate, and change institutional status
4. In arrears or credit facilities provided by BCA
5. Use BCA credit facilities for speculative transactions such as buying and selling shares

On July 18, 2019, the Company has paid off debt to PT Bank Central Asia Tbk

14. UTANG BANK – PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian No. 71 tanggal 30 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp1.500.000.000,-.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2019.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Sebidang tanah yang diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Nomor 23573/ Tanjung Mardeka, terletak dalam propinsi Sulawesi selatan kota Makassar kecamatan Tamalate seluas 157 m² terdaftar atas nama Selvy Hamzano.
2. Piutang diikat dibawah tangan menggunakan PJ-07 sebesar Rp1.000.000.000,-.
3. Persediaan diikat menggunakan Fidusia Notaril sebesar Rp500.000.000,-.

Selama perjanjian kredit, Debitur tanpa persetujuan tertulis tidak diperkenankan melakukan hal sebagai berikut:

1. Menerima pinjaman atau pembiayaan baru dari bank atau Lembaga keuangan lainnya.
2. Melakukan penyertaan saham baik kepada grup sendiri, maupun Perusahaan lainnya diatas Rp1.000.000.000,-.
3. Melakukan investasi baru diatas Rp1.000.000.000,-.
4. Membagikan deviden atau prive diatas Rp1.000.000.000 sebelum pinjaman di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lunas.
5. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan debitur kepada pihak lain kecuali yang sudah ada.
6. Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada Perusahaan afiliasinya.
7. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan niaga untuk menyatakan pailit.
8. Menjual dan menyewakan aset yang diagunkan di BRI kepada pihak lain.
9. Mengalihkan dan menyerahkan kepada pihak lain sebagian atau seluruhnya atas hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah melakukan pelunasan utang kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

14. BANK LOAN – THIRD PARTIES (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Approval Letter of Credit facility No. 71 dated May 30, 2017, the Company obtained credit Working Capital Credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp1,500,000,000,-.

This facility bears interest at 12% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility matures on May 30, 2019.

The credit facilities are secured by following collateral:

1. A part of land is outlined in the certificate Nomor 23573 / Tanjung Mardeka, located within the province of South Sulawesi city of Makassar tamalate sub-district of Balang Baru village village known as 157 m² registered under the name Selvy Hamzano.
2. Trade receivables is guaranteed without agreement of PJ-07 amounting to Rp1,000,000,000,-.
3. Inventories is guaranteed with Notarial Fiducia amounting to Rp500,000,000,-.

During the credit agreement, the Debtor without written consent is not permitted to do the following:

1. Receive new loans or financing from banks or other financial institutions.
2. Participating in shares of both the group itself and other companies above Rp1,000,000,000,-.
3. Make a new investment above Rp1,000,000,000,-.
4. Distributing dividends or prive above Rp1,000,000,000 before a loan at Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is paid off.
5. Tie yourself as a guarantor of other parties and or guarantee the debtor's wealth to other parties except those that already exist.
6. Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada Perusahaan afiliasinya.
7. Submitting a bankruptcy statement to the commercial court to declare bankruptcy.
8. Selling and leasing assets pledged at BRI to other parties.
9. Transferring and surrendering to other parties in part or in full the rights and obligations arising in connection with the credit facility.

On December, 31 2019, the Company has paid off debt to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan uang muka atas penjualan voucher elektrik pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.996.053.818 dan Rp16.843.394.412.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Operasional kantor	3.320.480.329	-
Jasa profesional	260.000.000	61.314.968
Maintenance System	32.412.535	-
Gaji	23.784.990	118.615.000
	3.636.677.854	179.929.968

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang entitas anak atas pembelian aset pada 31 Desember 2019 dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Pihak ketiga</u>		
CV Seulewah Technology	570.000.000	-
PT Makassar Global Mandiri	331.000.000	-
PT Cerdas Teknologi Indonesia	279.805.750	-
PT Ultima Artha Megah Selaras	216.780.500	-
PT Krena Putra Indonesia	7.000.000	-
	1.404.586.250	-
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Pinjamaja Digital Komersial	261.500.000	-
	1.666.086.250	-

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2019	2018
PPN Keluaran	1.078.280.372	5.064.853.238
PPh pasal 23	139.154.861	12.706.095
PPh pasal 29	10.148.960	7.445.751.500
PPh pasal 4 (2)	9.669.332	146.598.286
PPh pasal 21	7.004.166	382.212
	1.244.257.691	12.670.291.331

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba sebagai berikut:

	2019	2018
Pajak kini	(3.184.625.000)	(3.809.371.250)
Pajak tangguhan	12.116.134	12.161.545
	(3.172.508.866)	(3.797.209.705)

15. UNEARNED REVENUE

This account represents advances from sales of electric vouchers as of December 31, 2019 and 2018 Rp2,996,053,818 and Rp16,843,394,412, respectively.

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2019	2018
Office operations	-	-
Professional fee	61.314.968	-
Maintenance System	-	-
Salary	118.615.000	-
	179.929.968	-

17. OTHERS PAYABLE

This account represents a subsidiary's debt for the purchase of assets as of December 31, 2019 with details are as follows:

	2019	2018
<u>Third parties</u>		
CV Seulewah Technology	570.000.000	-
PT Makassar Global Mandiri	331.000.000	-
PT Cerdas Teknologi Indonesia	279.805.750	-
PT Ultima Artha Megah Selaras	216.780.500	-
PT Krena Putra Indonesia	7.000.000	-
	1.404.586.250	-
<u>Related parties</u>		
PT Pinjamaja Digital Komersial	261.500.000	-
	1.666.086.250	-

18. TAXATION

a. Tax payable

	2019	2018
Value added tax-out	1.078.280.372	5.064.853.238
Income tax article 23	139.154.861	12.706.095
Income tax article 29	10.148.960	7.445.751.500
Income tax article 4 (2)	9.669.332	146.598.286
Income tax article 21	7.004.166	382.212
	1.244.257.691	12.670.291.331

b. Corporate income tax

A reconciliation between income before tax per statement of comprehensive income and taxable income as follows:

	2019	2018
Current tax	(3.184.625.000)	(3.809.371.250)
Deferred tax	12.116.134	12.161.545
	(3.172.508.866)	(3.797.209.705)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan-kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	15.004.428.465	15.136.543.602	<i>Profit before income tax</i>
Rugi entitas anak sebelum pajak dan jurnal eliminasi	(568.936.092)	(19.475.803)	<i>Loss of subsidiaries before tax and elimination journal</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	15.573.364.557	15.146.019.405	<i>Company profits before income tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban imbalan pasca kerja	48.464.536	48.646.178	<i>Post employment benefit expenses</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Sumbangan dan jamuan	9.953.210	30.341.344	<i>Representation and entertainment</i>
Penghasilan dikenai pajak final	(2.893.282.267)	2.478.533	<i>Income subjected to final tax</i>
Laba kena pajak	12.738.500.036	15.237.485.460	<i>Taxable income</i>
Laba kena pajak dibulatkan	12.738.500.000	15.237.485.000	<i>Rounddown</i>
Beban pajak kini	3.184.625.000	3.809.371.250	<i>Current tax expense</i>
Pajak dibayar dimuka			<i>Prepaid taxes</i>
PPh 25	3.174.476.040	-	<i>Income tax art 25</i>
Utang pajak penghasilan	10.148.960	3.809.371.250	<i>Income tax payable</i>

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

e. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax Benefits (expenses)	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan Komprehensif lainnya/Credited (charged) to other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2019	
Liabilitas imbalan kerja	33.719.261	12.116.134	727.060	46.562.455	<i>Employee benefit liabilities</i>
Jumlah	33.719.261	12.116.134	727.060	46.562.455	<i>Total</i>
	31 Desember/ December 31, 2017	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax Benefits (expenses)	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan Komprehensif lainnya/Credited (charged) to other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2018	
Liabilitas imbalan kerja	52.098.093	12.161.545	(30.540.377)	33.719.261	<i>Employee benefit liabilities</i>
Jumlah	52.098.093	12.161.545	(30.540.377)	33.719.261	<i>Total</i>

e. Diferred tax

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibentuk atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang dilakukan oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing masing dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia dengan laporan No. 544/TEK-AI/II/2020 tanggal 20 Februari 2020.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	8,20%	8,50%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	10%	10%	Salary increase rate per year
Tingkat mortalitas	TMI – 2011	TMI – 2011	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

19. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding has been formed on the long-term post employment benefits liabilities.

The calculation of long-term post-employment benefit liabilities conducted by the Independent Actuary on December 31, 2019 and 2018, respectively performed by PT Kompujasa Aktuarial Indonesia with report No. 544/TEK-AI/II/2020 dated February 20, 2020.

The principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	134.877.043	208.392.371	Present value of long-term employee
Beban jasa kini	36.999.987	33.433.535	Current service cost
Beban bunga	11.464.549	15.212.643	Interest cost
(Keuntungan) kerugian aktuarial	2.908.238	(122.161.506)	(Gain) loss actuarial
	186.249.817	134.877.043	

Beban imbalan pasca-kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits costs for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Beban jasa kini	36.999.987	33.433.535	Present service costs
Beban bunga	11.464.549	15.212.643	Interest cost
	48.464.536	48.646.178	

Rekonsiliasi nilai keuntungan (kerugian) aktuarial pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of actuary gain (loss) as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	65.754.312	(56.407.194)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(2.908.238)	122.161.506	Actuarial gain (loss)
	62.846.074	65.754.312	

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

Quantitative sensitivity analysis for significant assumptions on the date of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rate				
	2019		2018		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Tingkat sensitivitas	9,20%	7,20%	9,50%	7,50%	Sensitivity rate
Dampak kewajiban manfaat pasti	(146.594.465)	(238.778.323)	(106.096.040)	(173.255.048)	The impact of defined benefit obligations

20. UTANG NON USAHA - PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
PT Davest Artha Propertindo	216.975.000	502.000.000	PT Davest Artha Propertindo
Hendra David	20.209.712	100.000.000	Hendra David
	237.184.712	602.000.000	

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan PT Davest Artha Propertindo pada tanggal 19 Februari 2018 utang non-usaha ini akan diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2019, dan tidak dikenakan bunga.

20. NON TRADE PAYABLES - RELATED PARTY

This account consists of:

Based on the agreement the Company with PT Davest Artha Propertindo on February 19, 2018, this non trade payable will be completed by dated August 12, 2019, and not subject to interest.

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan No. 02 tanggal 13 Januari 2020 oleh Rudy Siswanto, SH., notaris di Jakarta Utara, modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp114.351.000.000 menjadi sebesar Rp152.468.000.000. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019589 tahun 2020 tanggal 14 Januari 2020, dengan perincian per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2019				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri Masyarakat	1.001.000.000	65,65	100.100.000.000	PT Davest Investama Mandiri Public
PT Anugerah Indonesia Sejahtera	381.170.000	25	38.117.000.000	PT Anugerah Indonesia Sejahtera
PT Anugerah Berkat Abadindo	131.500.000	8,62	13.150.000.000	PT Anugerah Berkat Abadindo
Edwin Hosan	11.000.000	0,72	1.100.000.000	Edwin Hosan
	10.000	0,00	1.000.000	
	1.524.680.000	100	152.468.000.000	

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 02 tanggal 13 Januari 2020 oleh Rudy Siswanto, SH., notaris di Jakarta Utara, modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp114.351.000.000 menjadi sebesar Rp152.468.000.000. Perubahan anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0019589 tahun 2020 tanggal 14 Januari 2020, dengan perincian per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2018				
Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Name of Stockholder
PT Davest Investama Mandiri	1.001.000.000	87,54	100.100.000.000	PT Davest Investama Mandiri
PT Anugerah Indonesia Sejahtera	131.500.000	11,50	13.150.000.000	PT Anugerah Indonesia Sejahtera
PT Anugerah Berkat Abadindo	11.000.000	0,96	1.100.000.000	PT Anugerah Berkat Abadindo
Edwin Hosan	10.000	0,00	1.000.000	Edwin Hosan
	1.143.510.000	100	114.351.000.000	

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Agio saham	153.138.316.842	-	Agio stock
Aset pengampunan pajak	375.000.000	375.000.000	Tax amnesty assets
	153.513.316.842	375.000.000	

Agio saham merupakan selisih nilai lebih sebesar Rp153.138.316.842 dari harga jual saham sebesar Rp525 diatas nilai nominal saham sebesar Rp100 untuk 381.170.000 saham yang dikeluarkan kepada masyarakat setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp8.858.933.158

Perusahaan telah mendeklarasikan aset dan liabilitas pengampunan pajak sehubungan dengan program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP) No. KET-9867/PP/WPJ.15/2017 tertanggal 30 Maret 2017. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berjumlah Rp375.000.000 dan diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

21. SHARE CAPITAL

Based on the Deed of Statement of the Board of Commissioners Concerning the Certainty of Shares and Amendments to the Articles of Association in the Context of the Company's Initial Public Offering No. 02 dated January 13, 2020 by Rudy Siswanto, SH., Notary in North Jakarta, the issued and fully paid capital which was originally Rp.114,351,000,000 became Rp152,468,000,000. The amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0019589 2020 on January 14, 2020, with details as of December 31, 2019 is as follows:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 02 dated January 13, 2020 by Rudy Siswanto, SH., Notary in North Jakarta, the issued and paid-up capital which was originally Rp114,351,000,000 became Rp152,468,000,000. The amendment to the Company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0019589 2020 on January 14, 2020, with details as of December 31, 2019 is as follows:

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account consists of:

Agio share represents a difference of more than Rp153,138,316,842 from the selling price of shares of Rp525 above the par value of shares of Rp100 for 381,170,000 shares issued to the public after deducting the cost of emissions of Rp8,858,933,158

The Company has declared tax amnesty assets and liabilities in connection with the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 through the Assets Declaration for Tax Amnesty Letter (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta or SPHPP) and has obtained Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan or SKPP) No. KET-9867/PP/WPJ.15/2017 dated March 30, 2017. The assets declared for tax amnesty amounted to Rp375,000,000 and recognized in the equity as additional paid in capital.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

23. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anaknya merupakan bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anaknya yang tidak seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Modal saham	1.967	2.000
Rugi tahun berjalan	(223)	(33)
	<u>1.744</u>	<u>1.967</u>

Capital stock
Net loss current year

24. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	11.831.919.822	11.339.333.931
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.083.831.869	828.650.000
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian	440.848.131	314.860.000
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	10,92	13,68
Laba (rugi) per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	7,76	9,92

Income for computation of basic and diluted earning per share
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Adjustment for calculation of diluted earnings per share
Basic income (loss) per share attributable to the owner of parent entity
Diluted income (loss) per share attributable to the owner of parent entity

25. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PLN Prabayar	9.612.322.717.329	5.772.763.351.250
PLN Pascabayar	16.719.606.929	178.486.762.412
Merchant	287.742.755	-
PLN Nontaglist	-	46.538.652.777
Lainnya	495.329.756	5.590.057.101
	<u>9.629.825.396.769</u>	<u>6.003.378.823.540</u>

PLN Prepaid
PLN Postpaid
Merchant
PLN Nontaglist
Others

Seluruh penjualan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Total Company's sales represent from third parties.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penjualan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

For the year ended December 31, 2019 and 2018, there are no revenues from one customer exceeded 10% of total net revenues.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PLN Prabayar	9.548.013.472.400	5.752.597.717.065
Potongan tunai	38.126.390.875	4.289.027.719
PLN Pascabayar	16.267.708.929	174.975.939.638
PLN Nontaglist	-	46.143.400.596
	<u>9.602.407.572.204</u>	<u>5.978.006.085.018</u>

PLN Prepaid
Cash Back
PLN Postpaid
PLN Nontaglist

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat beban pokok pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

For the year ended December 31, 2019 and 2018, there are no cost of goods sold from one customer exceeded 10% of total net revenues.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<u>Penjualan</u>		
Event	3.245.880.700	-
Iklan	481.223.346	-
Pemasaran	58.523.000	137.638.770
	3.785.627.046	137.638.770
<u>Umum dan administrasi</u>		
Amortisasi	3.851.448.589	4.055.386.505
Audit dan pajak	3.021.555.181	2.601.321.623
Gaji, upah dan tunjangan	2.749.793.010	1.557.478.342
Sewa	967.264.790	438.025.591
Perbaikan dan perawatan gedung	181.081.109	72.788.349
Koneksi dan konten	306.961.983	215.283.519
Tenaga ahli	128.994.000	62.660.000
Lawyer dan konsultan	112.750.000	208.523.850
Listrik, air dan telepon	95.885.732	78.870.183
Telekomunikasi dan lisensi	53.516.419	39.574.818
Imbalan kerja	48.464.536	48.646.178
Penyusutan	22.922.940	19.129.502
Jamuan dan Sumbangan	10.442.210	27.941.344
Peralatan kantor	5.695.500	19.279.192
Cetakan dan ATK	4.672.000	31.013.610
Pengiriman dan transportasi	3.997.030	17.238.986
Operasional lainnya	354.293.179	32.504.559
	11.919.738.208	9.525.666.151
	15.705.365.254	9.663.304.921

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<u>Pendapatan</u>		
Deposito	3.572.137.903	-
Jasa giro	112.890.499	4.353.189
Pendapatan lainnya	408.289.672	-
<u>Beban</u>		
Beban administrasi bank	(13.534.879)	(6.146.550)
Bunga jasa giro	(42.609.197)	(6.436.112)
Beban bunga bank	(745.204.844)	(564.660.526)
	3.291.969.154	(572.889.999)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga.

27. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2019	2018	
<u>Penjualan</u>			<u>Sales</u>
Event	3.245.880.700	-	Event
Iklan	481.223.346	-	Advertisement
Pemasaran	58.523.000	137.638.770	Marketing
	3.785.627.046	137.638.770	
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Amortisasi	3.851.448.589	4.055.386.505	Amortization
Audit dan pajak	3.021.555.181	2.601.321.623	Audit and tax
Gaji, upah dan tunjangan	2.749.793.010	1.557.478.342	Payroll, wages and allowances
Sewa	967.264.790	438.025.591	Rent
Perbaikan dan perawatan gedung	181.081.109	72.788.349	Maintenance & repair building
Koneksi dan konten	306.961.983	215.283.519	Connection and content
Tenaga ahli	128.994.000	62.660.000	Consultant
Lawyer dan konsultan	112.750.000	208.523.850	Lawyer and consultant
Listrik, air dan telepon	95.885.732	78.870.183	Electrical, water telephone
Telekomunikasi dan lisensi	53.516.419	39.574.818	Communication and Licence
Imbalan kerja	48.464.536	48.646.178	Employee Benefit
Penyusutan	22.922.940	19.129.502	Depreciation
Jamuan dan Sumbangan	10.442.210	27.941.344	Entertainment and donation
Peralatan kantor	5.695.500	19.279.192	Office utilities
Cetakan dan ATK	4.672.000	31.013.610	Stationery
Pengiriman dan transportasi	3.997.030	17.238.986	Courir and transportation
Operasional lainnya	354.293.179	32.504.559	Other Operational
	11.919.738.208	9.525.666.151	
	15.705.365.254	9.663.304.921	

28. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

	2019	2018	
<u>Pendapatan</u>			<u>Income</u>
Deposito	3.572.137.903	-	Deposit
Jasa giro	112.890.499	4.353.189	Interest bank
Pendapatan lainnya	408.289.672	-	Other income
<u>Beban</u>			<u>Expenses</u>
Beban administrasi bank	(13.534.879)	(6.146.550)	Bank administration expenses
Bunga jasa giro	(42.609.197)	(6.436.112)	Interest bank expenses
Beban bunga bank	(745.204.844)	(564.660.526)	Bank interest expenses
	3.291.969.154	(572.889.999)	

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially interest rate risk.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan utang bank jangka pendek.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to bank and cash equivalents, restricted time deposits and short-term bank loans.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted time deposits.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The receivables is monitored regularly by the management of the Group.

Credit risk also arises from banks and deposits with banks and financial institutions. To mitigate the credit risk, the Group places its banks and cash equivalents with reputable financial institutions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dengan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of Transaction</i>
Hendra David	Direktur utama/ <i>President Director</i>	Piutang lain-lain (Catatan 6), Utang non-usaha (catatan 20)/ <i>Other receivable (Notes 18), Non-trade payable (Notes 20)</i>
PT Davest Investama Mandiri	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Piutang lain-lain (catatan 6), <i>Other receivable (note 6)</i>
PT Pinjama Digital Komersial	Entitas Sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang lain-lain (catatan 6), utang lain-lain (catatan 17)/ <i>Other receivable (note 6), others payable (note 17)</i>
PT Davest Artha Propertindo	Entitas Sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang non-usaha (Catatan 20)/ <i>Non-trade payable (Notes 20)</i>

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai saldo piutang lain-lain pihak berelasi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan. Persentase terhadap total aset adalah sebagai berikut

	2019	2018	
Jumlah piutang pihak berelasi (catatan 6)	15.217.865.156	7.829.808.978	Total due from related parties (note 6)
Jumlah aset	362.564.253.300	184.497.238.229	Total assets
% terhadap jumlah aset	0,04%	0,04%	% of total assets
Jumlah utang pihak berelasi (catatan 17, 20)	498.684.712	602.000.000	Total due to related parties (note 17, 20)
Jumlah aset	362.564.253.300	184.497.238.229	Total assets
% terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	% of total assets

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Transactions and balances with related parties

The Company has a balance of other receivables with related parties as disclosed in Note 6 to financial statements. Percentage of total assets is as follows:

Management believe that all the due from related parties can be collected. Hence there is no impairment provision.

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, Perusahaan saat ini melakukan kegiatan usaha bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi. Berikut ini adalah segmen operasi berdasarkan segmen geografis:

31. SEGMENT INFORMATION

The segment reported operations in accordance with the information used by decision makers operational in order to allocate resources and evaluate performance of a segment of the operation the company currently conducting business activities construction and management consulting services in the field of information technology. The following are operations segments based on geographical segments:

	2019			
	Sulawesi, Maluku dan Papua	Luar Sulawesi, Maluku dan Papua/ <i>Outside Sulawesi, Maluku and Papua</i>	Jumlah/Total	
Pendapatan	4.550.092.499.973	5.079.732.896.796	9.629.825.396.769	Revenue
Beban pokok pendapatan	(4.537.137.577.866)	(5.065.269.994.338)	(9.602.407.572.204)	Cost of goods sold
Laba bruto	12.954.922.107	14.462.902.458	27.417.824.565	Gross profit
Pendapatan bunga	3.685.028.402	-	3.685.028.402	Interest income
Beban penjualan	(2.413.629.246)	(1.371.997.800)	(3.785.627.046)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(11.919.738.208)	-	(11.919.738.208)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan lainnya	(393.059.248)	-	(393.059.248)	Interest and other financial charges
Laba sebelum pajak penghasilan	1.913.523.807	13.090.904.658	15.004.428.465	Net income before tax
Beban pajak penghasilan	(404.651.015)	(2.767.857.851)	(3.172.508.866)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	1.508.872.792	10.323.046.807	11.831.919.599	Net income for the current year
Aset Segmen	362.564.253.300	-	362.564.253.300	Segment Assets
Liabilitas Segmen	9.966.510.142	-	9.966.510.142	Segment Liabilities

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2018			
	Sulawesi, Maluku dan Papua	Luar Sulawesi, Maluku dan Papua/Outside Sulawesi, Maluku and Papua	Jumlah/Total	
Pendapatan	3.998.266.443.916	2.005.112.379.624	6.003.378.823.540	Revenue
Beban pokok pendapatan	(3.983.554.235.710)	(1.994.451.849.308)	(5.978.006.085.018)	Cost of goods sold
Laba bruto	14.712.208.206	10.660.530.316	25.372.738.522	Gross profit
Pendapatan bunga	4.353.189	-	4.353.189	Interest income
Beban penjualan	(137.638.770)	-	(137.638.770)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(9.525.666.151)	-	(9.525.666.151)	General and administrative
Beban bunga dan keuangan lainnya	(577.243.187)	-	(577.243.187)	Interest and other financial Charges
Laba sebelum pajak penghasilan	4.476.013.287	10.660.530.316	15.136.543.603	Net income before tax
Beban pajak penghasilan	(3.797.209.705)	-	(3.797.209.705)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	678.803.582	10.660.530.316	11.339.333.898	Net income for the current year
Aset Segmen	184.497.238.229	-	184.497.238.229	Segment Assets
Liabilitas Segmen	34.984.550.334	-	34.984.550.334	Segment Liabilities

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. Pada tanggal 9 Januari 2017, Perseroan membuat perjanjian tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Produk Multi Biller, dengan PT Mitra Pratama Adinata No. 01/HDI/PKS/0117. Lingkup dari kerjasama sebagai berikut :
 - a. PT Mitra Pratama Adinata merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang *eticket* untuk tiket pertunjukan, hiburan, transportasi, *payment gateway* dan juga *switching provider* yang menyediakan sistem transaksi elektronik untuk transaksi pembayaran berbagai produk *biller* atau *multibiller* dengan merk dagang "MPA".
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang teknologi *payment gateway* dan *switching provider* sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk *biller* atau *multibiller* dengan merk dagang "HDI".
 - c. Perusahaan dan PT Mitra Pratama Adinata setuju untuk melakukan kerjasama tersebut yang berfungsi sebagai berikut :
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa *Multibiller*,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa *Mutibiller*,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
 - d. Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.
 - e. Atas dasar kesepakatan dan persetujuan bersama para pihak menetapkan harga beli setiap item produk *multibiller* berikut imbalan jasa atau *fee* atas transaksi yang dilakukan. Harga produk dan besaran imbalan jasa dapat dapat diperbaharui dan dirubah mempertimbangkan dinamika usaha , perubahan kebijakan dari *biller* atau karena alasan lain.

1. On January 9th, 2017, the Company make an agreement about the Receipt of Multi Biller Product Payment Services, with PT Mitra Pratama Adinata No. 01 / HDI / PKS / 0117. The scope from cooperation as follows:
 - a. PT Mitra Pratama Adinata is a company engaged in *eticket* for tickets to shows, entertainment, transportation, *payment gateways* and also *switching providers* that provide electronic transaction systems for payment transactions of various *biller* products or *multibillers* and trademarks "MPA".
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company in the form of a Limited Liability Company engaged in the technology of *payment gateways* and *switching providers* as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various *biller* or *multibiller* products under the trademark "HDI".
 - c. The company and PT Mitra Pratama Adinata agree to carry out the collaboration which functions as follows:
 - Management of *Multibiller* service billing data information,
 - Management of *Mutibiller* services billing information,
 - Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system.
 - d. In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:
 - Integrate each data communication network system and online application system owned and operated,
 - Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.
 - e. On the basis of agreement and agreement together the parties set the purchase price of each *multibiller* product item along with service fees or fees for the transactions carried out. Product prices and service fees can be updated and changed considering business dynamics, changes in the policy of the *biller* or for the other reasons.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

Pembayaran deposit dilakukan Perusahaan kepada PT Mitra Pratama Adinata, dengan cara berikut :

- a. Perusahaan akan memberikan biaya aktivasi sebesar Rp10.000.000, untuk digunakan sebagai pelaksana transaksi, untuk biaya aktivasi tersebut akan dikonversi menjadi sistem stok selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan transaksi.
- b. Perusahaan akan menyetorkan dana transaksi pembelian sistem stok dengan cara di transfer ke rekening bank PT Mitra Pratama Adinata.
- c. Atas pemblokiran transaksi yang dikarenakan limit stok yang tidak mencukupi, maka tidak wajib diberitahukan kepada Perusahaan, karena semuanya dilakukan secara sistem.
- d. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan tanggal 9 Januari 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

2. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Pembayaran Tagihan Biller, dengan PT Mitracomm Ekasarana No.05/PKS/HDI-MCE/III/2016. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :

- a. PT Hensel Davest Indonesia Tbk dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang pembayaran *online*.
- b. PT Mitracomm Ekasarana dalam hal ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan jasa pengelolaan transaksi keuangan dengan fokus penyelenggara layanan *switching*, layanan *aggregator* dan penyelesaian layanan *prepaid* serta pembayaran bagi seluruh entitas bisnis terutama institusi/lembaga keuangan.
- c. PT Mitracomm Ekasarana bertindak selaku penyelenggara layanan *Aggregator Biller* untuk dapat melakukan layanan pembayaran tagihan biller melalui channel dan persetujuan dari biller tersebut.
- d. Biller wajib menyediakan data pelanggan yang akurat dan benar untuk dapat diakses oleh pelanggan melalui channel Perusahaan sebelum periode pembayaran dimulai.
- e. Kebenaran dan keakuratan data pelanggan merupakan tanggung jawab sepenuhnya biller, dan apabila terjadi keterlambatan dalam sisi biller dalam menyiapkan data pelanggan, maka akan menginformasikan kepada Perusahaan, untuk mencegah kerugian yang timbul atas keterlambatan ini.

Jaminan pelaksanaan transaksi tersebut, sebagai berikut :

- a. Perusahaan wajib memberikan deposit untuk transaksi ke rekening biller minimal Rp10.000.000, dan tidak bisa dikembalikan kepada Perusahaan apabila kerjasama ini berakhir, deposit ini dapat digunakan untuk transaksi hingga batas saldo 0 (nol).
- b. Waktu setor deposit setiap hari kerja antara pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan top up paling lambat 1 (satu) jam setelah biller menerima email bukti transfer dari Perusahaan.
- c. Setiap transaksi yang dilakukan Perusahaan hanya terbatas pada jumlah deposit yang telah disetorkan kepada biller, dan biller berhak memblokir transaksi jika deposit Perusahaan sudah tidak ada/dibawah kuota yang disepakati tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- d. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 29 Maret 2016 sampai dengan tanggal 29 Maret 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)

Deposit payment is made by the Company to PT Mitra Pratama Adinata, in the following ways:

- a. The company will provide an activation fee of Rp10,000,000, to be used as the executor of the transaction, for the activation fee to be converted into a stock system then adjusted with the transaction requirements.*
- b. The company will deposit funds for the stock system purchase transaction by transferring to the bank account of PT Mitra Pratama Adinata.*
- c. For the blocking of transactions due to insufficient stock limits, the Company is not required to notify, because everything is done systemically.*
- d. This agreement is valid for a period of 2 (two) years from January 9, 2017 to January 9, 2019, the period of the next period is automatically extended.*

2. *On March 29th, 2016, the Company make an agreement regarding the Implementation of Biller Bill Payment Services, with PT Mitracomm Ekasarana No.05 / PKS / HDI-MCE / III / 2016. The scope of the collaboration is as follows:*

- a. PT Hensel Davest Indonesia Tbk in this case is a company engaged in online payments.*
- b. PT Mitracomm Ekasarana in this case is a company engaged in providing financial transaction management services with a focus on providers of switching services, aggregator services and completion of prepaid services and payments for all business entities, especially financial institutions / institutions.*
- c. PT Mitracomm Ekasarana acts as the organizer of the Biller Aggregator service to be able to service biller bill payments through channels and approval from the billers.*
- d. Billers must provide accurate and correct customer data to be accessed by customers through the Company channel before the payment period begins.*
- e. The truth and accuracy of customer data is the full responsibility of the biller, and if there is a delay in the biller's side in preparing customer data, it will inform the Company, to prevent losses arising from this delay.*

Guaranteed implementation of the transaction, as follows:

- a. The company is required to provide a deposit for transactions to a biller account of at least Rp10,000,000, and cannot be returned to the Company if this collaboration ends, this deposit can be used for transactions until the balance limit is 0 (zero).*
- b. When depositing deposit every working day between 08.00 WIB untill 16.00 WIB, and top up no later than 1 (one) hour after the biller receives the proof of transfer email from the Company.*
- c. Every transaction made by the Company is limited to the amount of deposit deposited to billers, and billers have the right to block transactions if the Company's deposit is no longer under the agreed quota without prior notice.*
- d. This agreement is valid for a period of 3 (three) years from March 29 2016 to March 29, 2019, the period of the next period is automatically extended.*

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

3. Pada tanggal 8 Februari 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyediaan Layanan Delima Point Host to Host, dengan PT Finnet Indonesia No.04/PKS/HDI-FINNET/II/2016. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - a. PT Finnet Indonesia merupakan suatu Perseroan Terbatas yang bergerak dibidang jasa dimana salah satu kegiatan usahanya adalah sebagai penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik (*electronic payment provider*)
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah suatu Perseroan Terbuka yang bergerak dalam bidang teknologi *payment gateway* dan juga *switching provider* sebagai media dan penyedia sistem transaksi elektronik untuk dapat melakukan transaksi pembayaran berbagai produk biller atau multibiller.
 - c. PT Finnet Indonesia dalam melakukan penyedia layanan pembayaran transaksi elektronik, bersama-sama membukakan rekening *EVA (electronic Virtual Account)* atas nama HDI.
 - d. Bersama-sama membuat *SOP (Standard Operating Procedure)*, bersama-sama melakukan *UAT (User Acceptance Test)*, dan bersama-sama membuat BASO (Berita Acara Siap Operasi).
 - e. PT Finnet Indonesia menyediakan layanan Help desk, data transaksi, melakukan pemeliharaan sistem pembayaran, dan mengirimkan surat konfirmasi jika ada penambahan biller.
 - f. PT Finnet Indonesia memberikan *Collection Fee* atas transaksi yang berhasil dalam penerimaan pembayaran tagihan jasa layanan biller.
 - g. Perusahaan membayar biaya integrasi sebesar Rp20.000.000, belum termasuk PPN yang dibayarkan oleh Perusahaan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah menerima invoice dari PT Finnet Indonesia.
 - h. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 8 Februari 2016 sampai dengan tanggal 8 Februari 2018, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
4. Pada tanggal 8 April 2016, Perseroan membuat perjanjian kerjasama Pemasaran, dengan PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS/002/15/02/16. Lingkup dari perjanjian kerjasama tersebut sebagai berikut :
 - a. PT Indigo Loka Indonesia adalah penyedia layanan jasa sewa kendaraan secara online yang melayani seluruh wilayah indonesia yang dengan berdasarkan izin yang dimilikinya.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *online* travel agent yang memiliki sistem keagenan B2B dengan nama HDI yang digunakan oleh mitra HDI yang beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.
 - c. Indoloka menyediakan layanan sewa mobil di semua kota di Indonesia sebagaimana tersebut dalam lampiran perjanjian ini untuk dipasarkan oleh Mitra Penjualan HDI dan afiliasinya yang melakukan pemesanan sewa mobil melalui Mitra HDI
 - d. HDI akan melakukan pemasaran terkait dengan Perjanjian ini pada seluruh afiliasi HDI dengan menyediakan layanan sewa mobil Indoloka pada sistem HDI menggunakan API (*Application Programing Interface*) Indoloka.
 - e. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung efektif sejak ditandatangani perjanjian ini dan otomatis diperpanjang setiap tahunnya jika tidak ada konfirmasi pengakhiran Perjanjian dari kedua belah pihak.
 - f. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 18 April 2017, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)

3. On February 8th, 2016, the Company make a cooperation agreement about Provision of Host to Host Pomegranate Point Services, with PT Finnet Indonesia No. 04 / PKS / HDI-FINNET / II / 2016. The scope of the collaboration agreement as follows:
 - a. PT Finnet Indonesia is a Limited Liability Company engaged in services where one of its business activities is as an electronic payment provider.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a publicly traded company engaged in payment gateway technology and switching providers as media and electronic transaction system providers to be able to make payment transactions for various biller or multibiller products.
 - c. PT Finnet Indonesia in conducting electronic transaction payment service providers, together opened an *EVA (electronic Virtual Account)* account on behalf of HDI.
 - d. Together make an *SOP (Standard Operating Procedure)*, together a *UAT (User Acceptance Test)*, and together create *BASO (Ready for Operations News)*.
 - e. PT Finnet Indonesia provides Help desk services, transaction data, performs maintenance of payment systems, and sends confirmation letters if there are additional billers.
 - f. PT Finnet Indonesia provides *Collection Fee* for transactions that are successful in receiving bill payments for biller services.
 - g. The company pays an integration fee of Rp20,000,000, excluding VAT paid by the Company no later than 7 (seven) working days after receiving an invoice from PT Finnet Indonesia.
 - h. This agreement is valid for a period of 2 (two) years from February 8, 2016 to February 8, 2018, the period of the next period is automatically extended.
4. On April 8th, 2016, the Company make a Marketing cooperation agreement, with PT Indigo Loka Indonesia No.IDL-PKS / 002 / 15/02/16. The scope of the cooperation agreement is as follows:
 - a. PT Indigo Loka Indonesia is an online vehicle rental service provider that serves the entire territory of Indonesia based on its licenses.
 - b. PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in the online travel agent that has a B2B agency system with the name HDI that is used by HDI partners operating throughout the territory of Indonesia.
 - c. Indoloka provides car rental services in all cities in Indonesia as stated in the attachment of this agreement to be marketed by HDI Sales Partners and affiliates who make car rental bookings through HDI Partners.
 - d. HDI will do marketing related to this Agreement to all HDI affiliates by providing Indoloka car rental services on the HDI system using the Indoloka API (*Application Programing Interface*).
 - e. This agreement is valid for 1 (one) year effective from the signing of this agreement and is automatically renewed every year if there is no confirmation of termination of the Agreement from both parties.
 - f. This agreement is valid for a period of 1 (one) year from April 18, 2016 to April 18, 2017, the period of the next period is automatically extended.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

5. Pada tanggal 29 Maret 2018, Perseroan membuat perjanjian tentang Penyelenggaraan Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan *Multibiller Host to Host* secara online, dengan PT Gerbang Sinergi Prima No.0303/PKS/INTHDI-GSP/2018. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
- PT Gerbang Sinergi Prima suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa IT dan *Switching Gateway*. Dalam kegiatannya selaku *switching* hulu, merupakan pengembang sistem transaksi berupa aplikasi berupa aplikasi dan konsultasi dari mulai penyediaan dan pengelolaan data center sampai dengan aplikasi untuk keperluan transaksi termasuk transportasi datanya.
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa *switching server, network payment point, network distribution material*. Dalam kegiatannya selaku mitra, merupakan pengembang sistem *Payment Point Online Bank (PPOB)* yaitu perusahaan penyedia jasa yang bertindak sebagai penyedia dan penyelenggara jaringan komunikasi data/transfer data dan melakukan monitoring serta kontroling untuk melaksanakan kerjasama *host to host*.
 - Perusahaan dan PT Gerbang Sinergi Prima sepakat untuk melakukan kerjasama penerimaan tagihan jasa *multibiller* yang berfungsi sebagai berikut :
 - Pengelolaan informasi data tagihan jasa *Multibiller*,
 - Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa *Mutibiller*,
 - Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem dari waktu ke waktu dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.
 - Dalam mewujudkan sistem sebagaimana disebutkan pada bagian (c), para pihak sepakat melakukan koordinasi kegiatan sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan masing-masing sistem jaringan komunikasi data dan sistem aplikasi Online yang dimiliki dan dioperasikannya,
 - Mempersiapkan dan menyediakan tim teknis dan tim non teknis yang cukup memadai dan berkompeten.
 - Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 1 April 2019, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.
6. Pada tanggal 16 Mei 2013, Perseroan membuat perjanjian kerjasama tentang Penyedia sistem *host to host* untuk jasa pelayanan pembayaran listrik secara online, dengan PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01/PKS/HDI-JPA/2013. Lingkup dari kerjasama tersebut sebagai berikut :
- Tujuan dari perjanjian kerjasama berikut adalah sepakat untuk melaksanakan kerjasama dalam penyelenggaraan layanan pembayaran tagihan lainnya secara *online* dengan menggunakan sistem *host to host* yang disediakan oleh Jatelindo.
 - Ruang lingkup perjanjian ini terbatas pada pengaturan syarat dan ketentuan kerjasama diantara para pihak sehubungan dengan penggunaan sistem *host to host* untuk menyelenggarakan operasional jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara *online* sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran tagihan tersebut secara *online real time* melalui fasilitas pembayaran *payment point online bank*. Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk mempersiapkan segala sarana dan prasarana pendukung untuk terselenggaranya jasa layanan pembayaran tagihan listrik PLN dan tagihan lainnya secara *host to host* termasuk pembayaran biaya link komunikasi.
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk menyediakan fasilitas pembayaran yang merupakan sarana dan prasarana yang disediakan dioperasikan untuk menerima dan memproses tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, PC dan EDC di *payment point*.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

5. On March 29th, 2018, the Company made an agreement regarding the Implementation of *Multibiller Bill Payment Host to Host Services online*, with PT Gerbang Sinergi Prima No.0303 / PKS / INTHDI-GSP / 2018. The scope of the collaboration is as follows:
- PT Gerbang Sinergi Prima is a limited liability company engaged in IT services and *Switching Gateway*. In its activities as an upstream *switching*, it is a transaction system developer in the form of applications and consultations from the start of providing and managing data centers to applications for transaction purposes including data transportation.
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk is a company engaged in *switching server services, network payment points, network distribution materials*. In its activities as partners, it is a developer of *Online Bank Payment Point (PPOB)* systems, which are service providers that act as providers and providers of data communication / data transfer networks and carry out monitoring and control to carry out collaboration of *host to host*.
 - The company and PT Gerbang Sinergi Prima agreed to cooperate in receiving *multibiller service bills* which function as follows:
 - Management of *Multibiller service billing data information*,
 - Management of *Mutibiller services billing information*,
 - Perform system repairs and maintenance from time to time and handle the problems that occur in the system..
 - In realizing the system as mentioned in section (c), the parties agreed to coordinate activities as follows:
 - Integrate each data communication network system and the online application system owned and operated,
 - Preparing and providing a sufficient and competent technical team and non-technical team.
 - This agreement is valid for a period of 1 (one) year from April 1, 2018 until April 1, 2019, the period of the next period is automatically extended.
6. On May 16th, 2013, the Company entered into a cooperation agreement regarding the *host to host system provider for online electricity payment services*, with PT Jatelindo Perkasa Abadi No.01 / PKS / HDI-JPA / 2013. The scope of the collaboration is as follows:
- The purpose of the following cooperation agreement is to agree to carry out cooperation in the provision of other bill payment services online using the *host to host system* provided by Jatelindo.
 - The scope of this agreement is limited to the arrangement of terms and conditions of the parties' cooperation in connection with the use of the *host to host system* to operate PLN electricity bill payment services and other bills online so that customers can pay the bill online real time through payment facilities online bank point. Each party has an obligation to prepare all supporting facilities and infrastructure for the implementation of PLN electricity bill payment services and other bills on a *host to host basis* including payment of communication link fees.
 - PT Hensel Davest Indonesia Tbk provides payment facilities that are facilities and infrastructure provided to operate to receive and process PLN bills and other bills from customers, including but not limited to, PC and EDC at the payment point.

32. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

- d. *Payment point* adalah agen-agen atau mitra penerima pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya yang dikelola oleh Perusahaan, yaitu berupa loket-loket pembayaran atau agen perorangan.
- e. *Host Jatelindo* adalah pusat komputer JATELINDO yang berfungsi untuk menerima dan memproses pembayaran tagihan PLN dan tagihan lainnya dari pelanggan.
- f. *Host billers* adalah pusat komputer PLN dan biller lainnya di mana terdapat data pelanggan, yang mana harus memenuhi standar *format message* yang disepakati oleh PLN dan JATELINDO.
- g. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 16 Mei 2013 sampai dengan tanggal 16 Mei 2014, jangka waktu periode selanjutnya diperpanjang secara otomatis.

33. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	71.719.025.341	71.719.025.341	1.546.934.933	1.546.934.933	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	88.276.019.392	88.276.019.392	-	-	Trade receivable
Piutang pihak berelasi	15.217.865.156	15.217.865.156	7.829.808.978	7.829.808.978	Due from related party
Jumlah	175.212.909.889	175.212.909.889	9.376.743.911	9.376.743.911	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	-	-	4.554.057.580	4.554.057.580	Bank loan
Utang lain-lain	1.666.086.250	1.666.086.250	-	-	Others payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.636.677.853	3.636.677.853	179.929.968	179.929.968	Accrued expenses
Utang non-usaha pihak berelasi	237.184.712	237.184.712	602.000.000	602.000.000	Due to related parties
Jumlah	5.539.948.815	5.539.948.815	5.335.987.548	5.335.987.548	Total

Instrumen keuangan diatas yang jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Untuk utang bank nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- d. *Payment points* are agents or partners who receive PLN bills and other bills managed by the Company, namely in the form of payment counters or individual agents.
- e. *Host Jatelindo* is the computer center of JATELINDO which serves to receive and process PLN bill payments and other bills from customers.
- f. *Host billers* are PLN computer centers and other billers where there is customer data, which must meet the message format standard agreed upon by PLN and JATELINDO.
- g. This agreement is valid for a period of 1 (one) year as from May 16, 2013 to May 16, 2014, the period of the next period is automatically extended.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

Due to the short-term nature of the transactions for the above financial instruments, the carrying amounts of these financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Bank loans the fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

34. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan melakukan transaksi pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Utang/ Payable	Uang muka proyek / Project advance		
Aktivitas investasi						Investment activity
Aset tetap	923.107.691	31.589.759	-	1.551.149.420	2.505.846.870	Fixed assets
Aset tak berwujud	31.566.522.041	9.738.500.000	261.500.000	61.743.069.250	103.309.591.291	Intangible assets
Aktivitas pendanaan						Financing activities
Utang non-usaha	602.000.000	(264.815.288)	(100.000.000)	-	237.184.712	Non-trade payable
Piutang non-usaha	7.829.808.978	(14.977.708.978)	22.365.765.156	-	15.217.865.156	Non-trade receivable

	31 Desember/ December 31, 2017	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2018	
			Akuisisi/ Acquisition	Uang muka setoran modal/Paid in capital advance		
Aktivitas pendanaan						Financing activities
Modal saham	101.201.000.000	10.850.000.000	-	2.300.000.000	114.351.000.000	Capital stock
Utang non-usaha	2.300.000.000	602.000.000	-	(2.300.000.000)	602.000.000	Non-trade payable

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan akta No. 18 tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Starlink Solusi, tanggal 13 Maret 2020 dari Raden Tendy Suwarman, SH, Notaris di Kota Bandung dan telah mendapat pengesahan AHU-0023992.AH.01.02.Tahun 2020 pada tanggal 19 Maret 2020. Dalam akta tersebut, PT Starlink Solusi mengeluarkan sebanyak 1.000 (Seribu) lembar saham, tiap-tiap saham bernilai Rp.1.000.000 (Satu juta rupiah). Kepemilikan saham-saham tersebut sesuai dengan daftar pemegang saham yang ada dalam perseroan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Starlink Solusi, seluruh Pemegang Saham telah menyetujui dan memutuskan sebagai berikut:

- a. Persetujuan Pengambilalihan/ Penjualan saham-saham Perseroan.

Sehubungan dengan rencana pengambilalihan seluruh saham-saham Perseroan sebanyak 1.000 lembar saham dengan nominal Rp1.000.000.000 oleh PT Biropay Indoteknologi Global (entitas anak) berkedudukan di Kota Makassar, PT Davest Investama Mandiri berkedudukan di kota Makassar dan Tuan Edwin Hosan selaku pihak pembeli sekaligus pihak yang mengakuisisi pada tanggal 22 Februari 2020, maka rapat dengan suara bulat memutuskan untuk menyetujui penuh atas pengambilalihan/penjualan saham-saham Perseroan antara lain:

- a). Tuan Ari Hasan Fahmi tersebut sebanyak 970 lembar saham dengan nilai nominal Rp970.000.00 kepada:
1. PT Biropay Indoteknologi Global sebanyak 550 lembar saham seluruhnya sebesar Rp550.000.000
 2. PT Davest Investama Mandiri sebanyak 400 lembar saham
 3. Tuan Edwin Hosan tersebut sebanyak 20 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp20.000.000

34. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the Company had financing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Utang/ Payable	Uang muka proyek / Project advance		
Investment activity						Investment activity
Fixed assets	923.107.691	31.589.759	-	1.551.149.420	2.505.846.870	Fixed assets
Intangible assets	31.566.522.041	9.738.500.000	261.500.000	61.743.069.250	103.309.591.291	Intangible assets
Financing activities						Financing activities
Non-trade payable	602.000.000	(264.815.288)	(100.000.000)	-	237.184.712	Non-trade payable
Non-trade receivable	7.829.808.978	(14.977.708.978)	22.365.765.156	-	15.217.865.156	Non-trade receivable

	31 Desember/ December 31, 2017	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2018	
			Akuisisi/ Acquisition	Uang muka setoran modal/Paid in capital advance		
Financing activities						Financing activities
Capital stock	101.201.000.000	10.850.000.000	-	2.300.000.000	114.351.000.000	Capital stock
Non-trade payable	2.300.000.000	602.000.000	-	(2.300.000.000)	602.000.000	Non-trade payable

35. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on deed No. 18 regarding the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Starlink Solusi Limited Company, dated March 13, 2020 from Raden Tendy Suwarman, SH, Notary in Bandung and was approved by AHU-0023992.AH.01.02.T 2020 year on March 19, 2020. In the deed, PT Starlink Solusi issued 1,000 (one thousand) shares, each share having a value of Rp. 1,000,000 (one million rupiah). The ownership of these shares is in accordance with the list of existing shareholders in the company.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Starlink Solusi, all of the Shareholders agreed and decided as follows:

- a. Approval of Takeover / Sale of the Company's shares.

In connection with the plan to take over all of the Company's shares of 1,000 shares with a nominal value of Rp1,000,000,000 by PT Biropay Indoteknologi Global (a subsidiary) domiciled in Makassar City, PT Davest Investama Mandiri is domiciled in the city of Makassar and Mr. Edwin Hosan as the buyer and party which acquired on February 22, 2020, the meeting unanimously decided to fully approve the acquisition / sale of shares of the Company, including:

- a). Mr. Ari Hasan Fahmi as many as 970 shares with a nominal value of Rp970,000.00 to:
1. PT Biropay Indoteknologi Global totaling 550 shares totaling Rp550,000,000
 2. PT Davest Investama Mandiri as many as 400 shares
 3. Mr. Edwin Hosan has 20 shares with a total nominal value of Rp. 20,000,000

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- b). Tuan Muhammad Husni tersebut sebanyak 30 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp30.000.000 kepada Tuan Edwin Hosan.

Dengan adanya pengambilalihan/penjualan saham-saham Perseroan tersebut maka susunan pemegang saham PT Starlink Solusi menjadi:

- a) PT Biropay Indoteknologi Global (entitas anak) sebanyak 550 lembar saham dengan bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp550.000.000
- b) PT Davest Investama Mandiri sebanyak 400 lembar saham dengan bernilai nominal seluruhnya Rp400.000.000.
- c) Tuan Edwin Hosan sebanyak 50 lembar saham dengan bernilai nominal seluruhnya Rp50.000.000. Sehingga seluruhnya berjumlah 1.000 lembar saham atau sebesar Rp.100.000.000.

- b). Persetujuan atas peningkatan Modal Dasar Perseroan, Modal ditempatkan dan Modal disetor serta penurunan nilai nominal saham Perseroan.

- a) Menyetujui sepenuhnya peningkatan Modal dasar Perseroan dari semula Rp1.000.000.000 terbagi atas 1.000 lembar saham menjadi sebesar Rp4.000.000.000 terbagi atas 4.000 lembar saham.

- b) Menyetujui sepenuhnya peningkatan modal Modal ditempatkan dan Modal disetor Perseroan dari semula Rp1.000.000.000 terbagi atas 1.000 lembar saham menjadi sebesar Rp1.500.000.000 terbagi atas 1.500 lembar saham.

Penambahan setoran modal kedalam Perseroan sejumlah Rp500.000.000 dengan pengeluaran saham baru sebanyak 500 lembar saham. Saham baru tersebut diambil bagian dan ditempatkan serta disetor penuh oleh:

1. PT Biropay Indoteknologi Global sebanyak 275 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp275.000.000.
2. PT Davest Investama Mandiri sebanyak 200 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp200.000.000
3. Tuan Edwin Hosan sebanyak 25 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp25.000.000

- c) Menyetujui sepenuhnya Penurunan Nilai Nominal saham Perseroan dari semula Rp1.000.000 menjadi sebesar Rp10.

Maka Modal dasar perseroan ini adalah :

1. Modal dasar Rp4.000.000.000 dan terbagi atas 400.000.000 lembar saham masing masing bernilai Rp10.

- 2) Modal ditempatkan dan disetor Rp1.500.000.000 terbagi atas 150.000.000 lembar saham. Modal tersebut terbagi atas:

- PT Biropay Indoteknologi Global 82.500.000 lembar saham dengan nominal Rp825.000.000
- PT Davest Investama Mandiri 60.000.000 lembar saham dengan nominal Rp600.000.000
- Tuan Edwin Hosan 7.500.000 lembar saham dengan nominal Rp75.000.000

Sehingga seluruhnya berjumlah 150.000.000 lembar saham dengan nominal sebesar Rp1.500.000.000.

35. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

- b). Mr. Muhammad Husni mentioned 30 shares with a total face value of Rp30,000,000 to Mr. Edwin Hosan.

With the takeover / sale of the Company's shares, the composition of the shareholders of PT Starlink Solusi becomes:

- a) PT Biropay Indoteknologi Global (a subsidiary) of 550 shares with a total nominal value of Rp550,000,000
- b) PT Davest Investama Mandiri as many as 400 shares with a total nominal value of Rp400,000,000.
- c) Mr. Edwin Hosan as many as 50 shares with a total nominal value of Rp 50,000,000.

So that the total number is 1,000 shares or Rp. 100,000,000,000.

Approval of the increase in the Company's authorized capital, issued capital and paid-up capital and the decrease in the nominal value of the Company's shares.

- a) To fully approve the increase in the authorized capital of the Company from the original Rp1,000,000,000 divided into 1,000 shares to become Rp4,000,000,000 divided into 4,000 shares.

- b) Approve fully the increase in issued and paid up capital of the Company from the original Rp1,000,000,000 divided into 1,000 shares to become Rp1,500,000,000 divided into 1,500 shares.

The addition of a capital deposit to the Company amounting to Rp500,000,000 with the issuance of new shares of 500 shares. The new shares are subscribed and placed and fully paid by:

1. PT Biropay Indoteknologi Global as many as 275 shares with a nominal value of Rp275,000,000.
2. PT Davest Investama Mandiri as many as 200 shares with a nominal value of Rp200,000.00
3. Mr. Edwin Hosan as many as 25 shares with a nominal value of Rp. 25,000,000

- c) Approve fully the decline in the Nominal Value of the Company's shares from the original Rp1,000,000 to Rp10. Then the company's authorized capital is:

1. Authorized capital of Rp.4,000,000,000 and divided into 400,000,000 shares worth Rp10 each.

- 2) Issued and paid up capital of Rp1,500,000,000 divided into 150,000,000 shares. The capital is divided into:

- PT Biropay Indoteknologi Global 82,500,000 shares with a nominal value of Rp825,000,000
- PT Davest Investama Mandiri 60,000,000 shares with a nominal value of Rp600,000,000
- Mr. Edwin Hosan 7,500,000 shares with a nominal value of Rp75,000,000

So that the total number is 150,000,000 shares with a nominal value of Rp1,500,000,000.

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	2019	2018	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas		70.393.643.556	1.544.635.736	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha – pihak ketiga		88.276.019.392	-	<i>Trade receivable – third parties</i>
Piutang lain-lain – pihak berelasi		78.024.799.156	87.865.337.134	<i>Other receivable – related parties</i>
Persediaan		97.732.426.555	71.680.667.026	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka		64.849.909	129.699.816	<i>Prepaid expenses</i>
		<u>334.491.738.568</u>	<u>161.220.339.712</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek		-	187.587.466	<i>Project advances</i>
Aset tetap – setelah dikurangi Akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing Rp901.196.013 dan Rp878.425.962		282.204.607	44.681.729	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2019 dan 2018 amounting to Rp901,196,013 and Rp878,425,962 respectively</i>
Aset takberwujud – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing- masing sebesar Rp15.748.253.767 dan Rp11.896.805.178		15.818.268.274	19.669.716.863	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization as of December 31, 2018, 2017 and 2016 amounting to Rp15,748,253,767 and Rp11,896,805,178</i>
Aset pajak tangguhan		46.562.454	33.719.261	<i>Deferred tax asset</i>
Investasi pada entitas anak		10.164.722.402	3.230.522.230	<i>Investment in subsidiaries</i>
Aset lain-lain		34.669.000	10.669.000	<i>Other assets</i>
		<u>26.346.426.737</u>	<u>23.176.896.549</u>	
JUMLAH ASET		<u>360.838.165.305</u>	<u>184.397.236.261</u>	TOTAL ASSETS

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank – pihak ketiga	-	4.554.057.580	<i>Bank loan – third parties</i>
Utang pajak	1.244.257.691	12.670.291.331	<i>Tax payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	3.576.677.854	179.929.968	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima dimuka	2.996.053.818	16.843.394.412	<i>Unearned revenues</i>
	<u>7.816.989.363</u>	<u>34.247.673.291</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang non-usaha – pihak berelasi	237.184.712	502.000.000	<i>Non-trade payables –related parties</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	186.249.817	134.877.043	<i>Post-employment benefits liabilities</i>
	<u>423.434.529</u>	<u>636.877.043</u>	
JUMLAH LIABILITAS	<u>8.240.423.892</u>	<u>34.884.550.334</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham – 4.000.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp100 per saham, ditempatkan disetor penuh 1.524.680.000 lembar saham.	152.468.000.000	114.351.000.000	<i>Authorized capital – 4,000,000,000 shares, par value Rp100 per share issued and fully at paid 1,524,680,000 shares.</i>
Tambahan modal disetor	153.513.316.842	375.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Saldo laba	46.569.290.015	34.737.370.193	<i>Retained earnings</i>
Komponen ekuitas lainnya	47.134.556	49.315.734	<i>other equity component</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>352.597.741.413</u>	<u>149.512.685.927</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>360.838.165.305</u>	<u>184.397.236.261</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2019	2018	
PENDAPATAN		9.629.824.866.769	6.003.378.823.540	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN		9.602.407.572.204	5.978.006.085.018	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		27.417.294.565	25.372.738.522	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga		3.677.669.679	3.957.579	<i>Interest income</i>
Beban penjualan		(3.785.627.046)	(137.638.770)	<i>Selling expense</i>
Beban umum dan administrasi		(11.346.340.022)	(9.507.666.151)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya		(797.922.291)	(575.371.775)	<i>Interest and other financial changes</i>
Beban lain-lain		(160.646.197)	(19.475.770)	<i>Others expense</i>
		(12.412.865.877)	(10.236.194.887)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		15.004.428.688	15.136.543.635	NET INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(3.172.508.866)	(3.797.209.705)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		11.831.919.822	11.339.333.930	NET INCOME FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke labarugi				<i>Items that would never be reclassified to profit or loss</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial		(2.908.238)	122.161.506	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		727.060	(30.540.377)	<i>Income tax relating to components other comprehensive income</i>
		(2.181.178)	91.621.129	
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		11.829.738.644	11.430.955.059	NET COMPREHENSIVE INCOME

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham <i>Capital stock</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Saldolaba/ <i>Retained earnings</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other component Equity</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2017		101.201.000.000	2.675.000.000	23.398.036.263	(42.305.395)	127.231.730.868	Balance as of December 31, 2017
Peningkatan modal saham		13.150.000.000	(2.300.000.000)	-	-	10.850.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	11.339.333.930	-	11.339.333.930	<i>Net income for the current year</i>
Keuntungan aktuarial setelah pajak		-	-	-	91.621.129	91.621.129	<i>Actuarial gain net of taxes</i>
Saldo per 31 Desember 2018		114.351.000.000	375.000.000	34.737.370.193	49.315.734	149.512.685.927	Balance of December 31, 2018
Peningkatan modal saham		38.117.000.000	153.138.316.842	-	-	191.255.316.842	<i>Additional paid in capital</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	11.831.919.822	-	11.831.919.822	<i>Net income for the current year</i>
Keuntungan aktuarial setelah pajak		-	-	-	(2.181.178)	(2.181.178)	<i>Actuarial gain net of taxes</i>
Saldo per 31 Desember 2019		152.468.000.000	153.635.316.842	46.569.290.015	47.134.556	352.597.741.413	Balance of December 31, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as whole

PT HENSEL DAVEST INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HENSEL DAVEST INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2019	2018	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		9.527.701.506.782	6.016.771.950.140	<i>Cash received from customer</i>
Pembayaran kas kepada pemasok		(9.628.459.331.733)	(6.020.947.227.774)	<i>Cash payment to supplier</i>
Pembayaran kepada karyawan		(2.358.042.685)	(1.438.863.342)	<i>Cash payment to employees</i>
Penerimaan bunga		3.677.669.679	4.372.090	<i>Received from interest</i>
Pembayaran pajak		(16.520.128.120)	(22.187.528)	<i>Payment of taxes</i>
Pembayaran bunga		(784.387.412)	(571.096.638)	<i>Payment of interest</i>
Pembayaran lainnya - bersih		(4.479.168.968)	(2.161.633.307)	<i>Other payment – net</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(121.221.882.457)	(8.364.686.359)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(29.143.509)	(21.169.691)	<i>Acquisition of fixed asset</i>
Uang muka pembelian aset tetap		-	(1.828.942.466)	<i>Purchase advances of fixed asset</i>
Investasi pada entitas anak		(9.999.999.500)	-	<i>Investment in subsidiaries</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(10.029.143.009)	(1.850.112.157)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank		15.748.505.760	1.009.667.679	<i>Increase in bank loan</i>
Pembayaran pinjaman bank		(20.302.563.340)	(134.361.724)	<i>Payments of bank loan</i>
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham		191.355.316.842	-	<i>Proceeds from the initial public offering of shares</i>
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi		17.275.650.023	602.000.000	<i>Increase in from due to related parties</i>
Pembayaran utang kepada pihak berelasi		(3.976.876.000)	(1.390.720.000)	<i>Payments to due from related parties</i>
Peningkatan modal saham		-	10.850.000.000	<i>Additional paid - in capital</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		200.100.033.285	10.936.585.955	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		68.849.007.819	721.787.439	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.544.635.736	822.848.297	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		70.393.643.555	1.544.635.736	CASH AND EQUIVALENTS AT THE END YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole,